

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN
KENAKALAN REMAJA DI SMK HARAPAN
MEKAR MARELAN**

SKRIPSI

OLEH:

**SUKMA ASRI
218600144**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/12/25

Access From (repositori.uma.ac.id)26/12/25

HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK HARAPAN MEKAR MARELAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



OLEH:

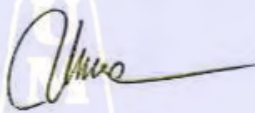
**SUKMA ASRI
218600144**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja di
SMK Harapan Mekar Marelan
Nama : Sukma Asri
NPM : 218600144
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

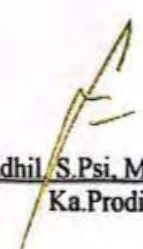


Dr. Ummu Khuzaimah, S.Psi, M.Psi
Pembimbing

Mengetahui:



Dr. Siti Aisyah S.psi, M.Psi, Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi, M.Psi
Ka.Prodi

Tanggal Lulus: 03 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Juni 2025


Sukma Asri
218600144

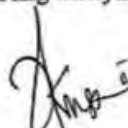
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Asri
NPM : 218600144
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK HARAPAN MEKAR MARELAN**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengahlimedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada tanggal: 03 Juni 2025
Yang menyatakan


Sukma Asri

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK HARAPAN MEKAR MARELAN

OLEH:

SUKMA ASRI

218600144

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di SMK Harapan Mekar Marelan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja, dengan asumsi semakin permisif pola asuhnya maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja. Sebaliknya, apabila semakin rendah permisif pola asuhnya maka semakin rendah pula kenakalan remaja. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Harapan Mekar Marelan dengan jumlah 277. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Harapan Mekar Marelan dengan jumlah 110 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan skala penelitian menggunakan metode Skala *Likert* untuk pola asuh permisif dan kenakalan remaja. Selain itu, Dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh permisif yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Baumrind (Santrock, 2007) yaitu kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua dan kasih sayang, dan skala kenakalan remaja yang disusun berdasarkan aspek aspek menurut Sarwono (2016) yaitu kenakalan remaja yang menyebabkan korban materi, kenakalan remaja yang mengakibatkan korban fisik, kenakalan sosial yang tidak melibatkan korban lain dan kenakalan yang melawan status. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Berdasarkan dari hasil analisis korelasi *r Product Moment* memiliki nilai sebesar 0,59 atau berkorelasi sebesar 59% dengan signifikan $<.001$. Artinya, pola asuh permisif terhadap kenakalan remaja memiliki hubungan yang signifikan. Dengan kata lain pola asuh permisif dapat mengakibatkan kenakalan remaja. Pada penelitian ini ditemukan hubungan positif antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja.

Kata kunci: Pola asuh permisif, Kenakalan remaja

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PERMISSIVE PARENTING STYLE AND JUVENILE DELINQUENCY AT SMK HARAPAN MEKAR MARELAN

BY:
SUKMA ASRI
NPM: 218600144

This research aimed to determine the correlation between permissive parenting style and juvenile delinquency at SMK Harapan Mekar Marelan. The hypothesis proposed in this research was that there was a positive correlation between permissive parenting style and juvenile delinquency, assuming that the more permissive the parenting style, the higher the level of juvenile delinquency. Conversely, the less permissive the parenting style, the lower the juvenile delinquency. This research used a quantitative method. The population in this research was all students of SMK Harapan Mekar Marelan, totaling 277. The sample used in this research consisted of 110 respondents from SMK Harapan Mekar Marelan. The sampling technique used was purposive sampling. Purposive sampling is the determination of samples based on certain considerations. The research scale used the Likert Scale method for permissive parenting style and juvenile delinquency. The data analysis technique used was product-moment correlation. Based on the results of the product-moment correlation analysis, the correlation value was 0.59 or correlated by 59% with significance $<.001$. This means that permissive parenting style had a significant correlation with juvenile delinquency. In other words, permissive parenting style could cause juvenile delinquency. This research found a positive correlation between permissive parenting style and juvenile delinquency.

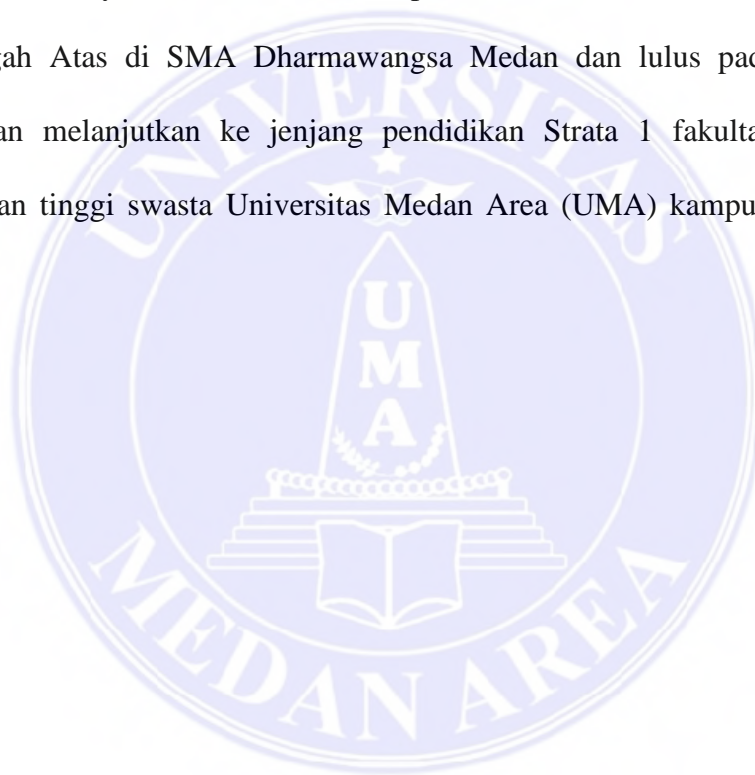
Keywords: *Permissive Parenting Style, Juvenile Delinquency*



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 04 Mei 2004 dari ayah Lukman Hakim dan Ibu Sri Julia Ningsih. Peneliti merupakan putri ketiga dari keempat bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Al-Washliyah 30 Medan dan lulus pada tahun 2015, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Washliyah 30 Medan dan lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Dharmawangsa Medan dan lulus pada tahun 2021, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Strata 1 fakultas psikologi di perguruan tinggi swasta Universitas Medan Area (UMA) kampus 1 pada tahun 2021.



KATA PENGANTAR

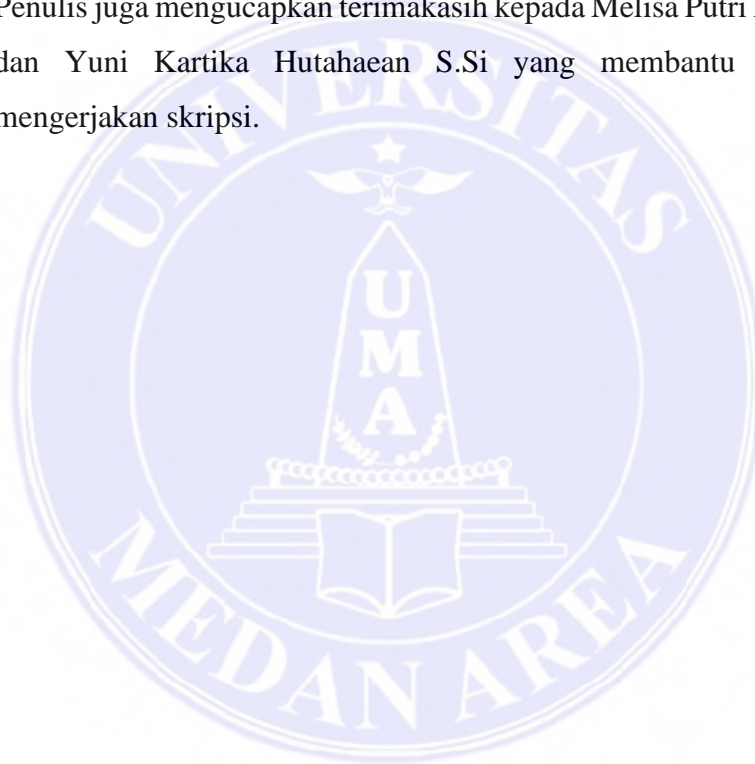
Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja di SMK Harapan Mekar Marelان”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, dan Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
2. Ibu Dr. Ummu Khuzaimah, S.Psi, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing saya. Terimakasih banyak ibu, karena sudah membantu saya dalam pengerjaan skripsi, terimakasih banyak atas ilmu, kebaikan dan arahan yang Ibu berikan kepada saya.
3. Ibu Dr. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi, selaku ketua dalam sidang skripsi saya, terimakasih ibu sudah meluangkan waktu untuk hadir dalam sidang skripsi ini.
4. Bapak Yudistira Fauzy Indrawan, S.Psi, M.A, Ph.D, selaku penguji dalam sidang skripsi saya, terimakasih sudah meluangkan waktu untuk hadir dalam sidang skripsi ini.
5. Ibu Emma Fauziah Saragih, S.Psi, M.Psi, selaku Sekretaris dalam sidang skripsi saya. Terimakasih atas ilmu, bimbingan dan masukkan yang Ibu berikan kepada saya.
6. Cinta pertama dan panutanku Bapak Lukman Hakim, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan fikiran. Terimakasih atas segala doa, pengorbanan, dukungan serta kasih sayang yang tiada henti diberikan kepada penulis.
7. Pintu surgaku Ibu Sri Julia Ningsih, yang telah melahirkan penulis. Terimakasih sudah memberikan kasih sayang, cinta dan doa yang tiada henti

kepada penulis, serta selalu memberikan tempat berpulang paling nyaman bagi penulis. Terimakasih banyak, *I love you so much* Ibu.

8. Saudara-saudari tersayang penulis kepada Lily Hakim, Bayu Tirta dan Nur Iman, terimakasih atas segala dukungan, doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
9. Teruntuk teman seperjuangan penulis yaitu Chintya Dea Dinanti, Alifia Anisa Nabila, Rahel Kristiani Hutahaeen, terimakasih sudah mau berjuang bersama dalam perkuliahan dan selalu membantu, memberi semangat kepada penulis.
10. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Melisa Putri Hutahaeen S.Pd dan Yuni Kartika Hutahaeen S.Si yang membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	<i>ii</i>
ABSTRAK	<i>v</i>
ABSTRACT	<i>vi</i>
RIWAYAT HIDUP	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR.....	<i>viii</i>
DAFTAR ISI.....	<i>x</i>
DAFTAR TABEL	<i>xii</i>
DAFTAR GAMBAR.....	<i>xiii</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xiv</i>
 BAB I.....	 <i>1</i>
PENDAHULUAN.....	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	<i>1</i>
1.2 Perumusan Masalah	<i>9</i>
1.3 Tujuan Penelitian	<i>9</i>
1.4 Hipotesis Penelitian.....	<i>10</i>
1.5 Manfaat Penelitian	<i>10</i>
 BAB II	 <i>11</i>
TINJAUAN PUSTAKA	<i>11</i>
2.1 Kenakalan Remaja	<i>11</i>
2.1.1 Pengertian Kenakalan Remaja	<i>11</i>
2.1.2 Faktor-Faktor Kenakalan Remaja	<i>12</i>
2.1.3 Ciri-Ciri Kenakalan Remaja.....	<i>17</i>
2.1.4 Aspek-Aspek Kenakalan Remaja.....	<i>19</i>
2.2 Pola Asuh Permisif.....	<i>20</i>
2.2.1 Pengertian Pola Asuh Permisif	<i>20</i>
2.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Permisif	<i>23</i>
2.2.3 Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif.....	<i>25</i>
2.2.4 Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif	<i>26</i>
2.2.5 Dampak Pola Asuh Permisif	<i>28</i>
2.3 Hubungan antara Pola asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja	<i>29</i>
2.4 Kerangka Konseptual	<i>31</i>
 BAB III	 <i>32</i>
METODE PENELITIAN	<i>32</i>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	<i>32</i>
3.2 Bahan & Alat.....	<i>32</i>
3.3 Metodologi Penelitian	<i>33</i>
3.3.1 Jenis Penelitian.....	<i>33</i>

3.3.2 Identifikasi Variabel.....	33
3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3.5 Uji Validitas	35
3.3.6 Uji Reliabilitas	36
3.3.7 Metode Analisis Data.....	36
3.3.8 Uji Hipotesis	37
3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	38
3.4.1 Populasi Penelitian.....	38
3.4.2 Teknik Sampling	39
3.4.3 Sampel.....	39
3.5 Prosedur Kerja.....	39
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	43
4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
4.3 Uji Asumsi	46
4.4 Uji Hipotesis	45
4.5 Kategorisasi.....	47
4.5.1 Kategorisasi Pola Asuh Permisif	47
4.5.2 Kategorisasi Kenakalan Remaja	48
4.6 Pembahasan.....	49
BAB V.....	53
KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Waktu Penelitian	32
Tabel 2. Populasi Penelitian	38
Tabel 3. Daftar Jumlah Keseluruhan Siswa SMK Harapan Mekar Marelan	38
Tabel 4. Skala <i>Likert</i>	40
Tabel 5. <i>Blue Print</i> Pola Asuh Permisif	41
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Kenakalan Remaja	42
Tabel 7. Statistik Deskriptif	43
Tabel 8. Distribusi Item Skala Pola Asuh Permisif Setelah di Uji Coba	44
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 10. Distribusi Item Skala Kenakalan Remaja Setelah di Uji Coba	45
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 12. Uji Normalitas	46
Tabel 13. Kolerasi Variabel	46
Tabel 14. Frekuensi Pola Asuh Permisif	47
Tabel 15. Frekuensi Kenakalan Remaja	48

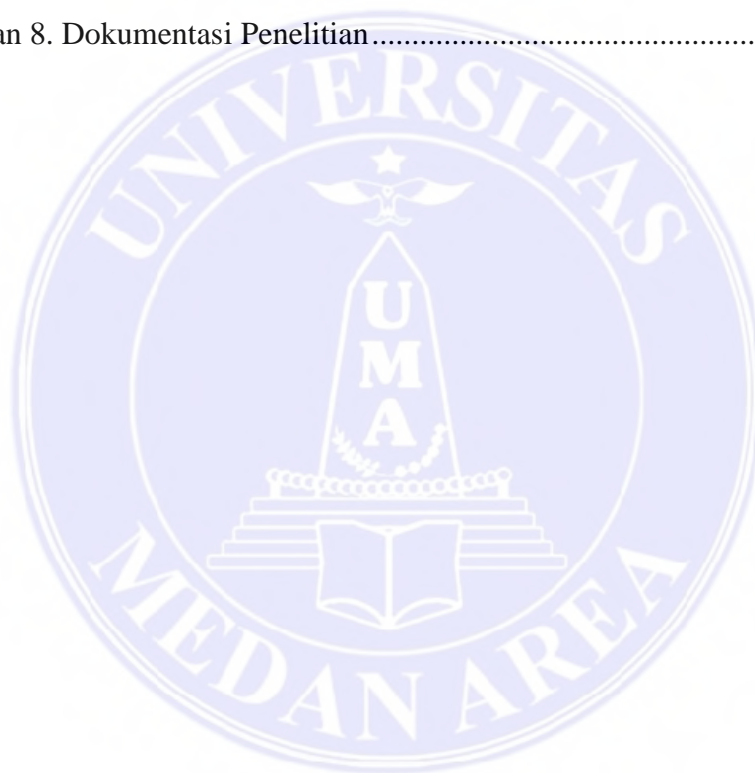
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	31
Gambar 2. Grafik Kategorisasi Pola Asuh Permisif	48
Gambar 3. Grafik Kategorisasi Kenakalan Remaja	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Demografi	58
Lampiran 2. Skala Kuesioner	60
Lampiran 3. Data Excel Sebelum Uji Coba	64
Lampiran 4. Data Excel Sesudah Uji Coba.....	67
Lampiran 5. Hasil Analisis.....	70
Lampiran 6. Surat Izin Kampus	75
Lampiran 7. Surat Izin dari Tempat Penelitian	77
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Remaja bisa dikatakan sebagai transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan waktu dimana antara masa kanak-kanak dan dewasa terjadi. Istilah ini mengacu pada periode dari awal pubertas hingga mencapai kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan 12 tahun pada wanita. Menurut Marwoko (Dewi & Yusri, 2023) awal masa remaja berlangsung dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan pada akhir masa remaja berlangsung dari 17 sampai 21 tahun atau 22 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dalam banyak budaya, transisi ke masa dewasa dikatakan sebagai waktu dimana seseorang mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka. Pada masa ini seharusnya lebih diperhatikan oleh orang tua karena jika mereka tidak menanggapi, remaja dapat melakukan kesalahan moral dan etika yang dapat membahayakan diri mereka sendiri. Dalam masa remaja sifat kesadarannya masih belum tersusun rapi walaupun sudah banyak mengetahui ilmu pengetahuan, perasaan, emosional dan psikologis.

Masa remaja sendiri merupakan masa dimana anak mengalami perubahan yang sangat cepat. Perubahan perkembangan ini disebut sebagai “krisis remaja” merupakan fase perkembangan dimana anak mencari identitas. Anak juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan emosi yang belum stabil menjadi alasan mengapa remaja sering berbuat ceroboh dan nekat, dan belum mampu berfikir panjang dalam mengambil keputusan. Menurut Hurlock (Suryandari, 2020) Masa ini dikenal sebagai “masa topan badai” atau “*storm and stress*”, dimana terdapat ketegangan

emosional meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar remaja. Remaja mengalami peningkatan emosi karena menghadapi tekanan sosial dan situasi baru yang sesuai dengan pertumbuhan fisik dan mental mereka. Akibatnya muncul sejumlah masalah yang dapat menghambat kemajuan pribadinya. Oleh karena itu, pada masa remaja mereka tidak dapat menemukan identitas diri mereka. Kondisi remaja yang dalam keadaan tidak stabil membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negatif seperti halnya kenakalan remaja. Hasilnya banyak kenakalan yang dilakukan oleh remaja, mulai dari kenakalan ringan hingga perbuatan yang melanggar hukum.

Salah satu masalah yang sering muncul di masyarakat dan di sekolah adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan sikap dan perilaku yang bertentangan dengan prinsip dan perilaku umum. Remaja yang berperilaku nakal selalu mengakibatkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain. Rasa ingin tahu dan coba-coba selalu mengawali kenakalan remaja. Kenakalan remaja disebut sebagai *Juvenile Delinquency*, perilaku jahat atau *dursila*, kejahatan atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial yang mengarah pada tingkah laku menyimpang. Kenakalan remaja mencakup berbagai hal, mulai dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga pelanggaran status sampai tindak kriminal (Kartono, 2014).

Akhir-akhir ini, kenakalan remaja yang sering terjadi merupakan bagian dari pertumbuhan dan perkembangan psikis remaja yang tidak terkontrol. Minimnya pengawasan dan pendampingan dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari membuat remaja menjadi berani dan berusaha untuk mendapatkan perhatian

yang diinginkan. Fakta yang diketahui bahwa kenakalan remaja tidak hanya merugikan orang tua, tetapi juga berdampak negatif dan membuat keresahan pada lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga. Kenakalan yang dilakukan mulai dari perbuatan amoral dan anti sosial. Bentuk kenakalan remaja tersebut, seperti kabur dari rumah, membawa senjata tajam, dan kebut-kebutan di jalan, bahkan sampai pada tindakan yang menorah kriminalitas atau yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, penggunaan obat-obatan terlarang, sex bebas dan tindakan kekerasan lainnya yang diberitakan di media massa (Baharudin dkk., 2019).

Saat ini, kenakalan remaja terutama yang terjadi di kota-kota besar dianggap semakin mengkhawatirkan. Kenakalan remaja didefinisikan sebagai perbuatan atau tingkah laku seorang remaja, baik secara individu maupun dalam kelompok yang melanggar aturan sekolah dan melanggar aturan hukum, sosial dan agama. Kesalahan remaja mencakup berbagai macam tindakan yang tidak diterima secara sosial. Sikap yang berlebihan di sekolah sampai pelanggaran status seperti melarikan diri dan pencurian sebagai contoh tindakan kriminal yang sering terlihat pada remaja. Menurut Mulyono (Purwaningtyas, 2020) kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kenakalan remaja biasa dan kenakalan remaja yang menjerumus. Kenakalan remaja biasa meliputi seperti berkelahi antar teman, perampasan, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa izin, dan membantah perintah orang tua. Sedangkan kenakalan remaja yang menjerumus meliputi yaitu tawuran antar geng, penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, dan pembunuhan.

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, menunjukkan bahwa kenakalan remaja telah menjadi masalah kesehatan mental masyarakat global. Sebagai contoh kekerasan fisik, sosial, seksual, perundungan dan bahkan pembunuhan. Pada tahun 2020 ada sebanyak 200 ribu pembunuhan remaja. Dari data di atas kenakalan remaja terjadi pada remaja yang berusia 17-29 tahun, dengan 84% kasus terjadi kepada mereka yang melibatkan laki-laki usia muda. Dari data diatas kenakalan remaja banyak dilakukan pada rentang usia remaja umur 15-18 tahun. Tidak dapat dipungkiri kenakalan remaja yang biasa saja dengan perkembangan zaman saat ini sudah menampakkan pergeseran kualitas kenakalan yang menjurus pada tindak kriminalitas (*World Health Organization*, 2020).

Berdasarkan data yang diungkap oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kasus kenakalan remaja di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, tercatat 6.325 kasus, meningkat menjadi 7007 kasus pada tahun 2014 dan mencapai 7762 kasus pada tahun 2015. Peningkatan sekitar 10,7% dari tahun 2013 hingga 2014 mencakup berbagai kasus seperti pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan narkoba. Dengan melibatkan data tersebut dapat diprediksi bahwa jumlah kasus kenakalan remaja akan terus meningkat setiap tahunnya. Prediksi untuk tahun 2019 mencapai 11.685,90 kasus dan untuk tahun 2020 mencapai 12.944,47 kasus, menunjukkan peningkatan sebesar 10,7% tiap tahunnya. Data dari BPS mengungkapkan total penduduk Indonesia sebanyak 233 juta jiwa, sekitar 28,6% atau 63 juta jiwa merupakan remaja dengan rentang usia 10-24 tahun (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019).

Selain itu data dari UNICEF pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kasus perundungan 20% terjadi pada sekolah menengah pertama, 27% sekolah menengah

atas dengan kasus perundungan yang terjadi sangatlah besar. Seperti berkelahi, bolos sekolah, melawan guru, merokok, mencuri, minum-minuman keras, tawuran, penggunaan narkoba, melakukan seks bebas, bahkan pembunuhan. Menurut data yang dihimpun oleh kepolisian daerah Sumatera Utara, tingkat kriminalitas remaja di Kota Medan meningkat sebesar 20% dalam lima tahun terakhir (2019-2023). Ini mencakup berbagai tindakan kriminal seperti tawuran, pencurian, pembunuhan hingga tindak kejahatan narkoba (*United Nations Children's Fund*, 2021).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 6.519 pengaduan kasus pelanggaran hak anak sepanjang tahun 2020, kasus pelanggaran hak anak yang tertinggi terjadi pada kluster keluarga dan pengasuhan alternatif 1.622 kasus, disusul kluster pendidikan 1.567 kasus, kluster anak berhadapan hukum (ABH) 1.098 kasus, dan kluster pornografi dan cybercrime 651 kasus. Sementara itu, kasus anak sebagai korban juga meningkat drastis dibandingkan angkanya pada 2019, misalnya kasus kekerasan fisik dari 157 menjadi 249 dan kekerasan psikis dari 32 menjadi 119 atau hampir 3,7 kali lipat. Sedangkan kekerasan seksual naik dua kali lipat dari 190 menjadi 419 kasus. Adapun kasus kekerasan berbasis cyber masih tidak terlalu jauh perbedaannya dari 2019, yaitu dari 653 menjadi 651 di Tahun 2021 (Jakarta: Antara Kantor Berita Indonesia, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 September 2024 kepada beberapa siswa SMK Harapan Mekar Marelان mengatakan bahwa “Kenakalan remaja yang sering terjadi disekolah tersebut adalah tawuran antar teman sekolah, perkelahian disekolah, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, ada juga yang merokok, melawan guru dan mengikuti pergaulan bebas lainnya”. Menurut Sarwono (2016), Ada banyak faktor yang menyebabkan

kenakalan remaja, salah satunya ada faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja, pilihan yang rasional (*rational choice*) dimana kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh individu, ketidakteraturan sosial (*social disorganization*), tekanan, *labeling* dan *male phenomenon*.

Selain itu, penyebab kenakalan remaja adalah ketidakberfungsian keluarga, dimana peran orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anaknya untuk berperilaku positif sangat kurang efektif dan ada juga orang tua yang melepaskan anak-anak mereka dari pengawasan dan membiarkan mereka melakukan segala sesuatu sesuai keinginan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa “sebagian orang tua siswa yang terkena kasus ini, orang tua rata-rata jarang ada di rumah karena sibuk bekerja, dan sebagian juga orang tua beranggapan kenakalan yang dilakukan oleh anak mereka adalah kenakalan yang umum terjadi di usia mereka saat ini sehingga anak mereka kekurangan pengawasan dan perhatian”.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak-anak mereka, terutama dalam memberikan perhatian dan pengawasan yang mereka butuhkan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak mereka agar menjadi orang yang baik dan memiliki moral, perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Orang tua yang baik dalam keluarga merupakan hal penting dalam terbentuknya kepribadian anak. Sebagian orang tua memberikan anak-anak mereka aturan yang harus diikuti dan memberikan hukuman jika anak-anak mereka melanggarnya. Tujuan dari tindakan ini untuk mencegah anak-anak melampaui batas pergaulan yang membawa mereka ke hal-hal yang tidak baik. Ada juga orang tua yang melepaskan anak-anak mereka dari

pengawasan dan membiarkan anak-anak melakukan apapun yang mereka suka, ini termasuk pola asuh permisif (Rohayani dkk., 2023).

Pola asuh yang memiliki sedikit kontrol atas perilaku anak-anak mereka disebut pola asuh permisif atau *laissez-faire* (tidak membatasi). Orang tua yang permisif membiarkan anak-anak mereka menentukan standard dan peraturan mereka sendiri untuk berperilaku disiplin dapat longgar, orang tua yang bersikap hangat, dingin, atau tidak sama sekali. Ada banyak efek negatif daripada efek positif terkait dengan pola asuh orang tua ini. Pola asuh permisif dapat menyebabkan anak-anak menjadi impulsif, tidak bahagia, gagal di sekolah, kurang memiliki tanggung jawab dan kehilangan kemandirian (Djamarah, 2020). Pola asuh permisif merupakan pengasuhan orang tua yang cenderung memberikan kebebasan yang sangat besar kepada anak-anak mereka. Orang tua yang jarang sekali memberikan batasan atau aturan yang jelas, dan cenderung menuruti semua keinginan anak.

Orang tua yang memberikan pola asuh permisif tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, semua keputusan diserahkan kepada anak. Anak jadi tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah. Pada akhirnya, anak-anak menunjukkan pengendalian diri yang buruk, ketidakmampuan untuk menangani kebebasan mereka dan ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Akibatnya anak mengalami penyimpangan perilaku, seperti suka membolos atau tidak pergi ke sekolah, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, dan banyak lagi masalah yang muncul sebagai hasil dari kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Menurut Kartono (2014) Pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak-anak dan membiarkan anak-anak mengambil keputusannya sendiri. Dalam pola asuh ini,

anak tidak disiplin sama sekali dan orang tua hampir tidak pernah berkomunikasi dengan anak atau menjelaskan apa yang harus dilakukan anak. Karena orang tua tidak pernah menyalahkan atau membenarkan tingkah laku anak, pola asuh permisif membuat anak tidak tahu apa yang dilakukannya sesuai dengan aturan.

Pola asuh permisif orang tua ini tidak memberikan kasih sayang dan arahan serta aturan. Menurut Rosalina (Thania & Haryati, 2021) pola asuh permisif berarti orang tua tidak menetapkan peraturan dan hukuman kepada anak-anak yang melakukan kesalahan. Orang tua hanya mengikuti keinginan anak, komunikasi antara anak dan orang tua bersifat satu arah. Pola asuh permisif juga berarti bahwa orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak dan orang tua biasanya tidak dapat mengatakan apa yang benar atau salah. Ada pun ciri-ciri pola asuh permisif Menurut Santrock (2007), orang tua tidak memberikan bimbingan atau arahan kepada anaknya, dan orang tua tidak menegur jika anak melakukan kesalahan. Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan dorongan atau keinginan anak. Orang tua tidak menegur anak yang berperilaku melanggar norma, meskipun perilaku tersebut sudah melampaui batas.

Anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang menerapkan pola asuh permisif akan menghasilkan anak yang tidak mengenal belajar aturan dan tanggung jawab. Remaja yang nakal seringkali berasal dari keluarga dimana orangtua yang jarang mengawasi dan mengabaikan anak-anak mereka, memberikan sedikit dukungan kepada anak-anaknya dan mendisiplinkan secara tidak efektif. Menurut Hurlock (Purwaningtyas, 2020) juga menyatakan bahwa semakin orang tua memanjakan dan mengabaikan anaknya, anak-anak akan menjadi tidak disiplin dan kurang hormat kepada orang tua. Pada akhirnya, anak-anak tidak akan belajar

aturan, tidak terbiasa dengan tanggung jawab dan akan tumbuh menjadi anak yang mudah menyerah dan akan mengalami kenakalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 September 2024 kepada Guru BK SMK Harapan Mekar Marelان mengatakan bahwa banyak siswa yang suka membolos, merokok diam-diam dan tidak mematuhi aturan sekolah dengan hitungan per-kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di SMK Harapan Mekar Marelان, didapatkan bahwa sebagian besar siswa suka membolos pada saat jam pelajaran, suka cabut tidak masuk kesekolah dan masalah-masalah perilaku lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja di SMK Harapan Mekar Marelان”. Peneliti memilih lokasi ini karena kenakalan remaja di SMK tersebut semakin tinggi dan meluas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di SMK Harapan Mekar Marelان.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja, dengan asumsi semakin permisif pola asuhnya maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja. Sebaliknya, apabila semakin rendah permisif pola asuhnya maka semakin rendah pula kenakalan remaja.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat membagi pengalaman dan ilmu serta membuka wawasan kepada pembaca terutama mengenai pola asuh permisif dan kenakalan remaja pada bidang psikologi perkembangan remaja.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku mereka. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun program pembinaan, layanan konseling, serta meningkatkan kerja sama dengan orang tua. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini diharapkan menjadi referensi awal untuk pengembangan kajian lebih lanjut dengan metode dan variabel yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kenakalan Remaja

2.1.1 Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah “*delinquent*” berasal dari Bahasa latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan, dan kemudian berkembang menjadi yang jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pengacau, dll. Kenakalan remaja juga dikenal sebagai “*juvenile*” yang berasal dari Bahasa latin “*juvenilis*” yang artinya anak-anak, remaja, ciri karakteristik masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Menurut kartono (2014) kenakalan remaja didefinisikan sebagai perilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan, kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan bentuk pengabaian sosial yang mengarah pada tingkah laku menyimpang.

Kenakalan remaja merupakan salah satu jenis penyimpangan, Menurut Sarwono (2016) Perilaku menyimpang remaja didefinisikan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan standar agama, etika, peraturan sekolah, atau peraturan keluarga. Namun, perilaku menyimpang tersebut dapat dianggap sebagai tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja jika terjadi diluar tindakan hukum pidana. Kenakalan remaja bisa dikatakan tindakan seseorang anak yang belum dewasa yang sengaja melanggar aturan hukum. Anak itu sendiri mengetahui bahwa jika perbuatannya diketahui oleh petugas hukum maka dirinya dapat dikenai hukuman.

Menurut Murtiyani (Anggraeni & Rohmatun, 2020) menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku negatif atau tingkah laku remaja yang melakukan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain. Kenakalan bisa dilakukan

oleh siapapun, bukan hanya pada remaja. Menurut Ary (Effendy dkk., 2023) Juvenile delinquency merupakan kejahatan remaja yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok dan mengganggu ketentraman masyarakat. Sehingga pihak berwenang terpaksa harus mengambil tindakan pengamanan dan penangkalan. Menurut Willis (Suryandari, 2020) menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan yang dilakukan sebagian remaja yang suka bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman dan juga merusak dirinya sendiri.

Menurut Sudarsono, (2008) kenakalan remaja didefinisikan sebagai tindakan kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bertentangan dengan hukum, sosial dan moral. Dalam artian, kenakalan mencakup tindakan anak remaja yang bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum tertulis, baik yang ditemukan dalam Kode Hukum Umum (KUHP) maupun dalam perundang-undangan diluar KUHP.

Berdasarkan deksripsi di atas yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan kenakalan remaja adalah perbuatan dan pelanggaran menyimpang yang bersifat anti susila, pelanggaran status, melawan hukum dan melanggar norma aturan masyarakat yang berlaku, yang dilakukan remaja sehingga dapat membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar.

2.1.2 Faktor- faktor Kenakalan Remaja

Menurut Gunarsa & Singgih, (2009) faktor pribadi, keluarga, dan lingkungan adalah penyebab utama kenakalan remaja.

1. Faktor pribadi

Setiap anak memiliki kepribadian unik, dan keadaan khusus pada anak-anak ini dapat menyebabkan munculnya perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah konstitusi, yaitu bakat atau sifat dasar yang dapat muncul melalui perkembangan, kematangan dan rangsangan dari lingkungan.

2. Faktor keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak. Keluarga selalu berhubungan langsung dengan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Memberikan rangsangan melalui corak-corak komunikasi yang berbeda-beda antara orang tua dan anak. Hubungan antar pribadi dalam keluarga yang meliputi hubungan antar saudara menjadi faktor yang penting terhadap munculnya perilaku yang tergolong nakal. Dalam struktur tanggung jawab keluarga, ayah bertanggung jawab mencari nafkah sedangkan ibu bertanggung jawab merawat dan mendidik anak-anak. Karena itu, peran ibu sangat penting dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak-anak. Jika ibu keluar dari tanggung jawab, seperti bekerja diluar rumah dan mengabaikan anak-anaknya, maka pengasuhan dan pendidikan terhadap anak bisa jadi kurang maksimal.

3. Faktor lingkungan

Perubahan masyarakat menyebabkan ketidakseimbangan dan konflik yang berdampak pada sikap dan lingkungan pergaulan. Dengan perubahan zaman yang begitu cepat dan arus informasi yang tidak terkontrol, orang menjadi mudah terpengaruh dan lingkungan yang tidak baik akan mendorong anak-anak untuk berperilaku nakal.

Menurut (Papalia, 2014) remaja yang kurang diawasi, dijaga, diajarkan dan diperhatikan oleh orang tuanya, terutama ibunya cenderung berperilaku memberontak dan melakukan tindakan yang menyimpang dari norma masyarakat.

Beberapa faktor yang memengaruhi kenakalan remaja:

- a. Sikap atau perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak
- b. Penceraian orang tua
- c. Hidup menganggur
- d. Kurang memanfaatkan waktu luang
- e. Penjualan alat-alat kontrasepsi kurang terkontrol
- f. Pergaulan negatif (bergaul dengan teman yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral)
- g. Kehidupan ekonomi keluarga yang buruk atau kekurangan.
- h. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok (tidak jelas).

Menurut Sarwono (2016), faktor-faktor yang memengaruhi remaja untuk melakukan penyimpangan:

1. Pilihan yang rasional (*Rational Choice*)

Teori ini memprioritaskan faktor individu dari pada faktor dilingkungan. Kenakalan yang dilakukan karena pilihannya sendiri, untuk kepentingannya. Banyak orang diindonesia percaya pada teori ini, misalnya bahwa kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman, sehingga mereka dipindahkan ke pesantren kilat atau sekolah agama. Teori lain menganggap remaja yang nakal karna kurang disiplin sehingga mereka diberi latihan kemiliteran.

2. Ketidakteraturan sosial (*Social disorganization*)

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja adalah hilangnya atau berkurangnya pranata-pranata masyarakat yang menjadi penjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat.

3. Tekanan (*Stain*)

Teori yang dinyatakan oleh Marton, bahwa tekanan yang besar dari masyarakat, seperti kemiskinan. Menyebabkan sebagian masyarakat untuk melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.

4. *Differential Association*

Teori ini berpendapat bahwa salah pergaulan adalah penyebab dari kenakalan remaja. Masyarakat Indonesia percaya bahwa anak-anak mereka nakal karena sering bergaul dengan anak-anak nakal. Mereka sering melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal dan sebaliknya menasehati anak-anaknya untuk bergaul dengan anak-anak yang cerdas dan rajin belajar.

5. *Labelling*

Sebagian orang berpendapat bahwa anak-anak nakal selalu dianggap atau dicap (di beri label) nakal. Sehingga keseringan maka anak itu jadi benar-benar nakal.

6. *Male phenomenon*

Menurut teori ini, anak laki-laki lebih nakal daripada anak perempuan. Karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa laki-laki harus nakal atau kenakalan memang sifat laki-laki.

Menurut kartono (Andriyani, 2020) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kenakalan remaja sebagai berikut:

1. Faktor internal (*endogen*)

Faktor ini yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Yang memengaruhi tingkah lakunya, antara lain:

- a. Gangguan pengamatan dan tanggapan
- b. Reaksi frustrasi yang negatif
- c. Gangguan cara berfikir
- d. Gangguan emosional atau perasaan
- e. Perkembangan mental dan kognitif yang terlambat sehingga tidak memahami norma-norma yang berlaku

2. Faktor eksternal (*eksogen*)

Faktor ini yang berasal dari luar diri anak. Yang dapat memengaruhi tingkah lakunya, antara lain:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat atau sekitarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berperan yang menyebabkan munculnya kenakalan remaja adalah faktor keluarga, lingkungan dan faktor pribadi yang ada didalam dirinya. Faktor keluarga yang kurang memberikan kasih sayang atau kurang memperhatikan anak dan faktor lingkungan terutama teman sebaya yang kurang baik, karena pada masa ini remaja mulai bertindak untuk melakukan kenakalan.

2.1.3 Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2014), ciri-ciri kenakalan remaja yaitu:

- a. Mengendarai motor dengan kecepatan tinggi di jalan raya dapat mengganggu lalu lintas dan membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku yang tidak terkendali, suka meneror lingkungan sekitar yang dapat meresahkan masyarakat sekitarnya.
- c. Perkelahian antar gang, kelompok, sekolah dan suku sehingga menyebabkan korban jiwa.
- d. Membolos sekolah
- e. Kriminalitas anak remaja, seperti perbuatan mengancam, pemerasan, mencuri, intimidasi dan melakukan pembunuhan yang mengambil barang korban, dll.
- f. Melawan guru, menuntut pengakuan diri, depresi berat, kesunyian, emosi balas dendam, dll.
- g. Tindakan melanggar norma secara terang-terangan
- h. Mabuk-mabukan melakukan hubungan seks bebas dan menimbulkan kondisi lingkungan yang tidak menyenangkan atau mengganggu.
- i. Kecenderungan ketagihan narkoba seperti rokok, ganja atau yang terkait erat dengan tindakan kriminal.
- j. Homoseksual, erotisme anal dan oral, dan gangguan seksual lain pada anak remaja yang disertai tindakan sadistik.
- k. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.

Menurut Sudarsono, (2008) ada beberapa ciri-ciri utama kenakalan remaja:

- a. Kenakalan ini memiliki tujuan a-sosial, yang berarti bahwa tindakan atau tingkah lakunya bertentangan dengan prinsip atau norma sosial yang ada dilingkungannya.
- b. Kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berusia antara 13-17 tahun dan belum menikah.
- c. Kenakalan remaja yang dapat dilakukan oleh satu remaja atau sekelompok remaja.

Menurut Jansen (Sarwono, 2016) ada 4 ciri-ciri kenakalan remaja yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang menyebabkan korban fisik pada orang lain, seperti konflik perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan sebagainya.
- b. Kenakalan yang menyebabkan korban materi, yaitu perilaku yang menyebabkan korban kehilangan benda, seperti perusakan, pencurian dan pencopetan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menyebabkan korban seperti, mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, menggunakan senjata, pelacuran, penyalahgunaan obat, dll.
- d. Kenakalan remaja yang melawan status adalah perilaku dimana remaja suka mengingkari status sebagai seorang pelajar dengan membolos, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua, atau menantang perintah orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kenakalan remaja adalah tindakan melanggar hukum, bertentangan dengan nilai dan norma yang ada dilingkungan masyarakat yang dilakukan oleh seorang remaja atau sekelompok remaja.

2.1.4 Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Menurut Gunarsa (Ramadhan, 2023) aspek-aspek kenakalan remaja dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang bersifat amoral dan asosial tidak diatur oleh undang-undang, sehingga sulit atau tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum. Seperti membolos atau meninggalkan sekolah tanpa ketahuan pihak sekolah, melarikan diri dari rumah dengan tujuan menentang keinginan orang tua, bergaul dengan teman yang berpengaruh negatif.
- b. Kenakalan remaja yang melanggar hukum merupakan kenakalan remaja yang mana perilaku tersebut apabila dilakukan telah diatur dalam aturan perundang-undangan dan hukum untuk kasus kasus penyelesaiannya. Seperti pencurian, perjudian, upaya pembunuhan, penggelapan barang, dll.

Menurut Jansen (Sarwono, 2016) memberikan kenakalan remaja dalam empat aspek, yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang menyebabkan korban materi, seperti kerusakan, perampokan, perampasan, pemerasan dan pencurian.
- b. Kenakalan remaja yang mengakibatkan korban fisik, seperti pemekorsaan, perkelahian, perampokan dan pembunuhan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak melibatkan korban lain, seperti pelacuran, penggunaan obat-obatan terlarang dan sex bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, seperti membolos sekolah atau meinggalkan rumah orang tua dan membantah perintah orang tua.

Sedangkan pendapat dari Kartono (2014) aspek kenakalan yang dilakukan remaja ada empat, yaitu:

a. Orientasi

Pada usia remaja biasanya mereka tidak memikirkan masa depan karena yang terpenting bagi mereka waktu yang dihabiskan untuk bersenang-senang.

b. Emosi

Di usia remaja, anak memiliki emosi yang belum matang dan jika keinginannya tidak terpenuhi maka emosinya tidak terkontrol dan melampiaskannya melalui reaksi kompensatoris (reaksi yang muncul akibat dari perasaan inferior, menuntut pengakuan diri, depresi kesepian dan kekecewaan).

c. Interaksi sosial

Remaja harus dapat bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya untuk dapat bertanggung jawab secara sosial.

d. Aktivitas

Remaja ingin melakukan aktivitas yang terkadang menantang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya dengan berkompetisi.

Berdasarkan aspek-aspek di atas dapat disimpulkan kenakalan yang dilakukan pada remaja dapat dibagi menjadi tiga, yaitu kenakalan biasa, kenakalan yang melanggar aturan dan kenakalan khusus. Kenakalan yang meliputi membolos sekolah, kabur dari rumah, minum-minuman keras, balapan liar, tawuran antar pelajar.

2.2 Pola Asuh Permisif

2.2.1 Pengertian Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif didefinisikan sebagai cara orangtua membesarkan anaknya dengan memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan membiarkan anaknya melakukan hal-hal sendiri. Orang tua permisif biasanya tidak menegur atau

memperingati anak apabila mereka berada dalam bahaya atau sangat sedikit memberikan bimbingan (Tridhonanto, 2014). Menurut Hurlock (2006) pola asuh permisif adalah jenis pola asuh orang tua yang dimana orang tua memiliki tingkat kontrol yang sangat rendah terhadap anak. Orang tua tidak pernah memberikan hukuman atau hadiah kepada anak, orang tua memberikan semua keputusan kepada anak tanpa mempertimbangkan kesalahan anak.

Menurut Gunarsa (Nur Utami & Raharjo, 2021) mengemukakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kontrol penuh pada anak tanpa memberi tahu anak apa yang harus dilakukan dan tidak dituntut kewajiban dan tanggung jawab. Orang tua juga kurang berkomunikasi dengan anak dan hanya bertindak sebagai pemberi fasilitas yang dibutuhkan anak. Perkembangan kepribadian anak dalam pola asuh ini menjadi tidak terarah dan mudah mengalami kesulitan jika menghadapi aturan di lingkungannya.

Menurut Baumrind (Santrock, 2007) pola asuh permisif adalah ketika orang tua sangat terlibat dengan anak tetapi tidak terlalu mengontrol atau menuntut anak. Jenis pengasuhan ini membiarkan anak melakukan apa yang mereka mau, sehingga anak tidak pernah belajar mengendalikan keinginannya. Orang tua tidak memberikan banyak bimbingan dan tidak menegur atau memperingatkan anak apabila mereka membuat kesalahan. Anak yang diasuh dengan cara ini diberi kebebasan sebanyak mungkin dari orang tuanya. Dariyo (2007) juga menjelaskan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif seringkali menuruti semua kemauan atau keinginan anak. Sehingga anak tidak peduli dengan pemikiran, pendapat atau keinginan orang tua. Sebagian besar remaja tidak mampu menggunakan kesempatan dan kebebasan dengan baik yang diberikan oleh orang

tua. Remaja justru menggunakan kesempatan itu untuk melakukan sesuatu yang dianggap melanggar norma sosial.

Menurut Yadnyawati (Anggraeni & Rohmatun, 2020) pola asuh yang permisif membuat anak tumbuh dengan kepribadian dan emosional yang kacau. Contohnya bertindak seenaknya, tidak mampu mengendalikan diri sendiri, kurang kesadaran diri, menganut gaya hidup yang bebas, hampir tidak ada aturan, selalu memaksakan kehendak dan kurang kemampuan untuk membuat keputusan. Menurut Maccoby & Martin (Ani, 2020) pola asuh permisif (memanjakan) yang mengandung undemanding dan responsif dengan orangtua yang terlalu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan segala hal tanpa tuntutan atau kontrol. Orangtua jenis ini biasanya tidak memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada anaknya karena orangtua dengan jenis ini cenderung memberikan kepercayaan penuh kepada anak untuk menentukan pilihannya dan membiarkan anak bebas mengungkapkan perasaannya.

Pola pengasuhan permisif merupakan orangtua tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak, tetapi orangtua terlibat dengan anak-anaknya. Anak-anak selalu dibiarkan melakukan apa yang mereka suka oleh orangtua seperti ini. Hasilnya, anak-anak selalu berharap untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka. Beberapa orangtua memutuskan untuk membesarkan anak dengan cara seperti ini karena orangtua yakin bahwa memiliki hubungan yang akrab dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri (Marleni & Pebriani, 2019).

Menurut (Lestari, 2016) Orang tua yang terlalu baik biasanya memberikan gaya pengasuhan permisif yang cenderung memberikan anak-anak banyak

kebebasan dengan menerima dan memaklumi segala tindakan, tuntutan dan perilaku anak tetapi kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan dalam perilaku anak. Orang tua yang juga akan membiarkan anak mengatur diri sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Jika anak diberi kebebasan yang berlebihan dan tidak mendapat tanggapan dari orang tua ini menunjukkan bahwa orang tua tidak peduli dengan anak.

Dari beberapa definisi menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah salah satu jenis pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak mereka dengan sedikit bimbingan dan tanpa memberikan sanksi kepada anak mereka meskipun anak melakukan kesalahan. Orang tua juga tidak ikut campur dalam kehidupan anak, sehingga anak melakukan apa yang mereka mau.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi pola asuh permisif

Menurut (Rohayani dkk., 2023) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi seseorang untuk menggunakan pola asuh permisif, yaitu:

a. Pengalaman masa kecil

Orang yang dibesarkan dalam keluarga dengan pola asuh yang permisif lebih cenderung menggunakan pola asuh yang sama saat mereka menjadi orang tua.

b. Tingkat pendidikan dan sosio-ekonomi

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki status sosio-ekonomi dan pendidikan yang lebih rendah cenderung menggunakan pola asuh permisif karena kurang terampil dalam mengatur anak-anak mereka.

c. Kepribadian

Individu tertentu memiliki kecenderungan untuk menghindari konflik dan memilih untuk memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka daripada menetapkan aturan dan batasan yang ketat.

d. Teori perkembangan anak

Menurut beberapa teori perkembangan anak seperti Jean Piaget, anak-anak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran mereka. Orang tua yang baik cenderung memberikan anak-anak mereka lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi dan belajar sendiri.

e. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua tentang pengasuhan akan memengaruhi nilai pengasuhan dan cara mereka bertindak.

f. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Orang tua percaya bahwa orang tua mereka dahulu telah memberikan pola asuh yang baik kepada mereka, maka mereka akan menggunakan pola asuh yang serupa pada anak mereka berikutnya.

Menurut Mansur (2005) faktor yang memengaruhi pola asuh permisif orang tua, yaitu:

- a. Faktor tinggi rendahnya pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tindakannya. Pola pikir orang tua baik formal maupun non-formal dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka yang juga dapat berdampak pada harapan atau keinginan mereka untuk anak.
- b. Faktor keagamaan. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang

mereka berikan. Orang tua yang kuat agamanya sudah biasa melakukan amalan demi membangun masa depan anak dengan nilai agama.

- c. Faktor lingkungan sosial. Faktor ini berkaitan dengan cara orangtua dan anak dalam membentuk hubungan sosial dan pergaulan mereka dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memengaruhi pengalaman kecil, kepribadian dan lingkungan sosial.

2.2.3 Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif

Menurut Santrock (Estu & Permatasari, 2021) ciri-ciri pola asuh permisif, yaitu:

- a. Orang tua tidak memberikan bimbingan atau arahan kepada anaknya, dan orang tua tidak menegur jika anak melakukan kesalahan.
- b. Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan dorongan atau keinginan anak.
- c. Orang tua tidak menegur anak yang berperilaku melanggar norma, meskipun perilaku tersebut sudah melampaui batas wajar.

Menurut (Tridhonanto & Agency, 2014) pola asuh permisif memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diberikan kebebasan untuk bertindak sendiri dan orang tua tidak mengontrol anak.
- b. Orang tua memberikan anak kebebasan untuk mengungkapkan keinginan mereka.

- c. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak mereka dan hampir tidak pernah menghukumnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif yaitu orang tua tidak memberikan bimbingan atau arahan kepada anaknya, orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan dorongan atau keinginan anak dan orang tua tidak menegur anak berperilaku melanggar norma.

2.2.4 Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Baumbrind (Santrock, 2007) ada beberapa aspek dalam dimensi pola asuh permisif orang tua, yaitu:

1. Tuntutan

- a. Harapan

Harapan orang tua mencakup berbagai bentuk dukungan yang diberikan agar anak mencapai prestasi optimal, menunjukkan kematangan dalam aspek sosial dan emosional, serta mampu bersikap mandiri tanpa perlu pengawasan langsung.

- b. Kontrol

Kontrol merupakan upaya orang tua menerapkan disiplin kepada anak dengan memberlakukan aturan, mengontrol tindakan anak, komunikasi satu arah, dan percaya bahwa kedisiplinan memengaruhi perilaku anak.

2. Responsif

- c. Dukungan

Salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap anak yaitu orang tua menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak ketika anak tersebut memiliki masalah.

d. Kehangatan

Kehangatan dan keterlibatan orang tua dalam memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan anak ditandai dengan sikap mendorong dan menyayangi anak dengan menggunakan penguat dan insentif positif lainnya, meliputi cinta, perawatan, dan perasaan kasih sayang.

Menurut Baumrind (Kuppens & Ceulemans, 2019) ada beberapa aspek dalam pola asuh permisif orang tua, yaitu:

a. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku orang tua terdiri dari perilaku pengasuhan yang mencoba untuk mengontrol, mengelola, atau mengatur perilaku anak, baik melalui penegakan aturan, strategi disiplin, dan hukuman. Pemberian kontrol perilaku yang tepat dianggap dapat memengaruhi perkembangan anak secara positif, sedangkan pemberian kontrol perilaku yang kurang tepat (misalnya, pengawasan orang tua yang buruk) atau kontrol perilaku yang berlebihan (misalnya, hukuman fisik dari orang tua) secara umum dikaitkan dengan hasil perkembangan anak yang negatif, seperti perilaku menyimpang, kenakalan, depresi, dan rasa cemas.

b. Kontrol Psikologis

Kontrol psikologis orang tua berkaitan dengan jenis kontrol yang mengganggu di mana orang tua berusaha memanipulasi pikiran, emosi, dan perasaan anak. Karena sifatnya manipulatif dan mengganggu, kontrol psikologis hampir secara eksklusif dikaitkan dengan hasil perkembangan negatif pada anak-anak dan remaja, seperti depresi, perilaku antisosial, dan regresi relasional.

c. Dukungan

Dukungan orang tua berkaitan dengan sifat efektif dari hubungan orang tua dan anak, yang ditunjukkan dengan keterlibatan, penerimaan ketersediaan emosional, kehangatan, dan daya tanggap. Dukungan telah dikaitkan dengan hasil perkembangan positif pada anak-anak, seperti pencegahan penyalahgunaan alkohol, depresi dan kenakalan.

Menurut (Tridhonanto & Agency, 2014) pola asuh permisif digunakan jika adanya aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Orang tua tidak peduli dengan siapa anaknya berteman dan bersahabat.
- b. Orang tua tidak memperhatikan apa yang dibutuhkan anak. Jarang berbicara lebih jauh untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
- c. Orang tua tidak memperhatikan bagaimana pergaulan anak dan tidak pernah menetapkan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- d. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi anak.
- e. Orang tua tidak memperhatikan aktivitas kelompok yang diikuti oleh anak.
- f. Orang tua tidak peduli apakah anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukan.

Menurut Rahman dkk, (Anggraeni & Rohmatun, 2020) terdapat empat aspek pola asuh, yaitu:

- a. Orang tua tidak memiliki kontrol yang cukup terhadap anak. Kontrol yang kurang ini disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua untuk mengatur tingkah laku anak yang diharapkan sesuai norma dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

- b. Pengabaian keputusan. Pengabaian keputusan adalah ketika anak diberi wewenang untuk mengambil keputusan sendiri tanpa meminta pendapat orang tua.
- c. Orang tua memiliki sifat masa bodoh. Orang tua yang berperilaku seperti orang yang tidak peduli dan ketika anak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma orang tua tidak akan memberikan hukuman.
- d. Pendidikan bersifat bebas. Anak diberikan kebebasan untuk memilih sekolah yang mereka inginkan. Namun, tidak disertai dengan pendidikan moral dan
- e. Agama dan orang tua tidak memberikan nasehat kepada anak.

Menurut pendapat Hurlock (Putri & Ervina, 2023) ada lima aspek pola asuh permisif, yaitu:

- a. Kontrol pada anak kurang
- b. Tidak memberi perhatian terhadap pergaulan anak
- c. Pengabaian keputusan
- d. Orang tua bersikap tidak peduli
- e. Kurangnya perhatian pada anak

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai aspek-aspek pola asuh permisif dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua dan kasih sayang.

2.2.5 Dampak Pola Asuh Permisif

Menurut Shocib (2018) menyatakan bahwa dampak dari pola asuh permisif adalah anak-anak berkembang dengan kepribadian dan emosional yang tidak stabil. Sebagai contoh, dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai keinginannya

- b. Tidak mampu mengendalikan diri
- c. Tingkat kesadaran diri rendah
- d. Menganut gaya hidup yang bebas dan hampir tanpa aturan
- e. Selalu memaksa keinginan
- f. Tidak bisa membedakan baik dan buruk
- g. Kemampuan berkompetisi rendah
- h. Tidak mampu menghargai prestasi dan kerja keras
- i. Mudah putus asa
- j. Tidak produktif dan hidup konsumtif
- k. Kemampuan untuk mengambil keputusan rendah

Menurut Tridhonanto (2014) dampak yang ditimbulkan dari pola asuh permisif, yaitu:

- a. Bersikap implusif dan agresif
- b. Suka memberontak
- c. Kurang memiliki rasa percaya diri
- d. Suka mendominasi
- e. Tidak jelas arah hidupnya
- f. Prestasinya rendah

2.3 Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja

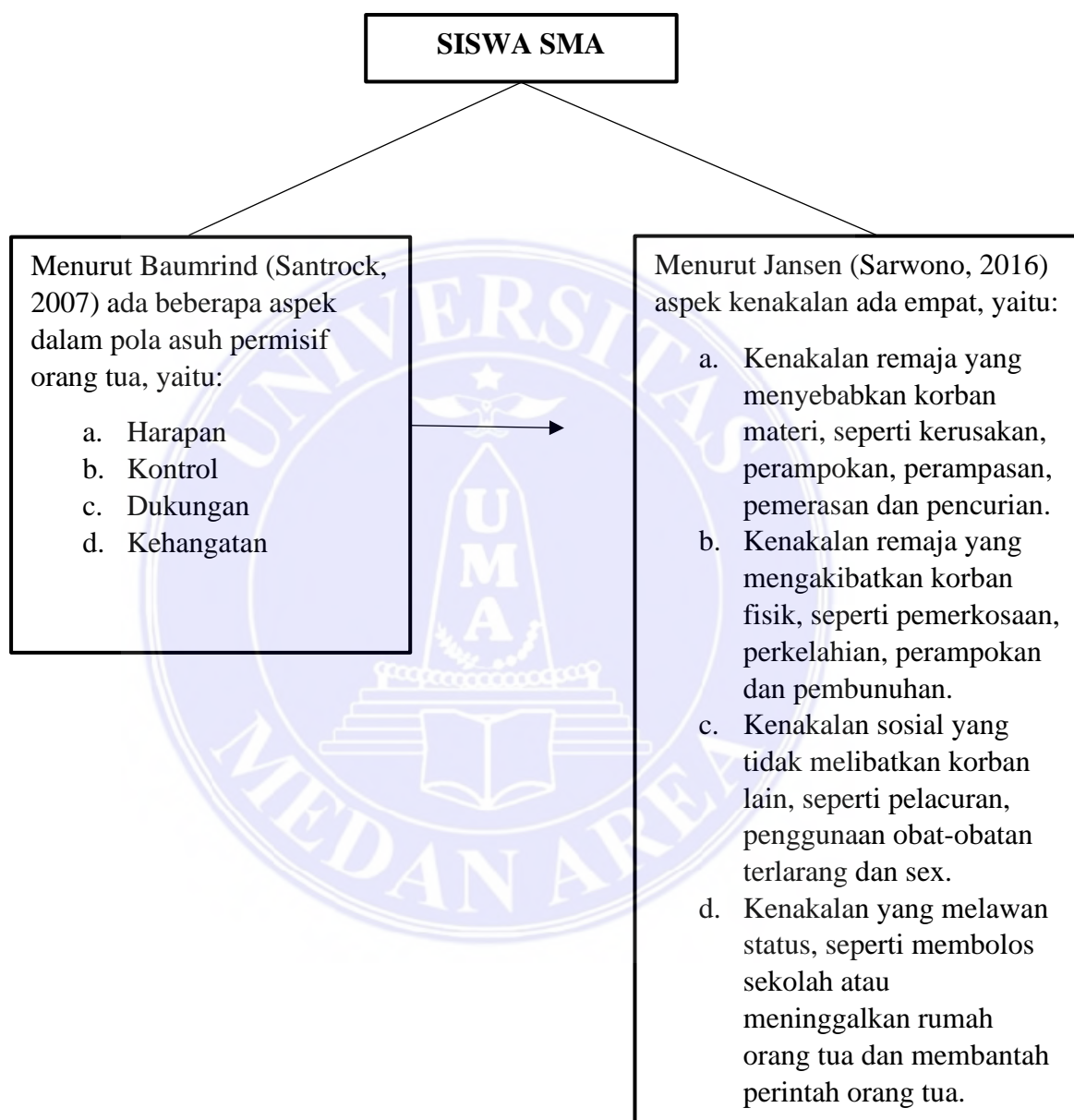
Berdasarkan penelitian menyatakan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi $r_{xy} = 0,485$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$) dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di SMA 1 Mejubo Kudus. Berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pola asuh permisif memengaruhi

kenakalan remaja sebesar 23,5% sedangkan 75,% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian (Purwaningtyas, 2020) menunjukkan adanya korelasi positif antara pengasuhan *permissive* orangtua dengan perilaku kenakalan remaja di SMU Surabaya. Semakin permisif pengasuhan yang dilakukan orangtua maka semakin besar kemungkinan terbentuknya perilaku kenakalan pada remaja. Sekolah perlu mengidentifikasi secara dini munculnya kenakalan pada siswa mereka dan melakukan sosialisasi perilaku yang dilakukan para siswa. Jika dapat dikontrol dan terawasi diharapkan tidak sampai terjerumus kedalam kenakalan yang lebih berat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pangesti & Tianingrum, 2019) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru” dengan menggunakan uji statistic *Spearman rho* menunjukkan bahwa mean 13,17 dan *std. Deviaton* 2,273 dengan $p\text{ value} = 0.003 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Pada nilai $r = 0.162$, maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan korelasi sangat lemah dimana 0,162 berada diantara 0.001-1.99. Berdasarkan hasil penelitian (Prasasti & Muhlisin, 2024) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMPN X Surakarta” hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 39 siswa dengan persentase (54,9%) dengan kenakalan remaja sedang. Dan perilaku tingkat kenakalan tinggi sebanyak 32 siswa (45,1%). Pola asuh orang tua permisif sebanyak 12 orang (16,9%). Hasil penelitian yang diperoleh nilai sig 0,003 yang menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri X Surakarta. Berdasarkan hasil uji statistic yang

dilakukan terdapat yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja ($p \text{ value} = 0,003$), $p < 0,05$.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Harapan Mekar Marelان, Jl. Marelان Raya

Psr. II No. 77 Rengas Pulau, Kec. Medan Marelان, Kota Medan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dari bulan Juli 2024 hingga bulan Februari 2025.

Berikut rencana penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Waktu Penelitian

Nama kegiatan	Tahun 2024											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Penyusunan dan pengajuan judul												
Bimbingan proposal												
Seminar proposal												
Revisi proposal												
Tahun 2025												
Revisi proposal												
Penelitian												
Seminar hasil												
Revisi Semhas												
Sidang												

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan

kuesioner skala yang dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data.

Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis, laptop dan perangkat lunak seperti *Microsoft Word 2013* dan *JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program)*.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Azwar, 2017) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada data numerik atau angka yang diolah menggunakan teknik statistika untuk memperoleh hasil signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini dapat dikatakan menggunakan uji korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Uji korelasional ialah suatu penelitian yang mencoba untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang memengaruhi dan variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi.

3.3.2 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Studi ini menetapkan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan dan munculnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pola suh Permisif.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang disebabkan oleh variabel bebas (*dependent*). Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah Kenakalan Remaja.

3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah persepsi siswa terhadap yang pola asuh orang tua berikan terkait kebebasan kepada mereka dengan sedikit bimbingan dan tanpa memberikan sanksi kepada mereka meskipun mereka melakukan kesalahan. Orang tua juga tidak ikut campur dalam kehidupan anak, sehingga anak melakukan apa yang mereka mau.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan perbuatan dan pelanggaran yang bersifat anti susila, pelanggaran status, melawan hukum dan melanggar norma aturan masyarakat yang berlaku, perilaku yang dilakukan secara sengaja atau sadar. Yang dilakukan remaja sehingga dapat membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis yang berbentuk skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2020) Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala yang digunakan terdiri dari 2 jenis skala yaitu skala untuk mengukur pola asuh permisif dan skala untuk mengukur kenakalan remaja.

1. Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif peneliti menggunakan skala *likert* yang disusun berdasarkan teori Baumrind (Santrock, 2007) dengan aspek-aspek yaitu: kontrol,

tuntut kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua dan kasih sayang. Skala untuk item *favorable* (yang mendukung) terdiri atas 4 jawaban yaitu “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item *unfavorable* (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yaitu “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

2. Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja peneliti menggunakan skala *likert* yang disusun berdasarkan teori Jansen (Sarwono, 2016) dengan aspek-aspek yaitu: kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, kenakalan remaja yang mengakibatkan korban fisik, kenakalan sosial yang tidak melibatkan orang lain, dan kenakalan yang melawan status. Skala untuk item *favorable* (yang mendukung) terdiri atas 4 jawaban yaitu “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item *unfavorable* (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yaitu “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

3.3.5 Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang diukur itu valid. Menurut Azwar (2017) validitas merupakan skala psikologi yang dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya, maka

diperlukan suatu pengujian validitas. Uji ini dilakukan agar instrument yang baik untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan ukurannya. Model pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Item-rest Correlation* yang di hitung dengan bantuan aplikasi *JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program)*. Menurut Azwar (2017) *Item-rest Correlation* digunakan untuk menyeleksi item atau untuk melihat perbedaan respon mahasiswa di setiap item yang ada dan mengetahui korelasi antar item dapat dikatakan valid atau tidak.

3.3.6 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2017) menyatakan bahwa reliabilitas untuk mengukur tingkat konsistensi atau ketetapan suatu alat ukur dalam menilai kemampuan individu yang tidak berubah atau hasilnya tetap. Hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama, dan memperoleh hasil yang sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program)* dengan metode *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* merupakan teknik untuk menilai reliabilitas penelitian dengan membandingkan jumlah varians bersama diantara item yang membentuk instrument dengan jumlah varians keseluruhan. Menurut Ghazali (2011) item dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,3$ dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,3$ maka instrument tidak reliabel.

3.3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2020). Sebelum data di analisis, maka terlebih dahulu diuji asumsi masing-masing variabel pada penelitian, uji asumsi yang digunakan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena jika data dari setiap variabel tidak normal, pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2020). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Skewness & Kurtosis*, dengan bantuan *JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program)*. Menurut Ghazali (2011) *Skewness* merupakan ukuran untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. *Skewness* mengukur kesukaran dari data dan *Kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi normal apabila $P < 2,0$, sedangkan apabila nilai $P > 2,0$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.3.8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diajukan dalam bentuk pernyataan. Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hasil hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi *Product moment* dari *karl person* untuk melihat hubungan pola asuh permisif

dengan kenakalan remaja. Korelasi *product moment* adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2022). Peneliti meneliti responden yang termasuk remaja yang berumur 15-18 tahun. Dimana populasi yang ditentukan adalah seluruh siswa SMK Harapan Mekar Marelان.

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa/i Kelas X, XI, XII
X TKR 1	28	112
X TKR 2	27	
X TKR 3	28	
X TKJ	29	
XI TKR 1	27	80
XI TKR 2	25	
XI TKJ	28	
XII TKR 1	29	85
XII TKR 2	28	
XII TKJ	28	
Jumlah Keseluruhan		277

Tabel 3. Daftar Jumlah Keseluruhan Siswa SMK Harapan Mekar Marelان

Kelas	Siswa	Jumlah keseluruhan
X TKR 1	13	41
X TKR 2	10	
X TKR 3	11	
X TKJ	7	
XI TKR 1	12	31
XI TKR 2	10	
XI TKJ	9	
XII TKR 1	13	38
XII TKR 2	18	
XII TKJ	7	
Jumlah Keseluruhan Siswa		110

3.4.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2020) mengatakan teknik sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang mana digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria seperti berikut:

1. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki
2. Semua siswa SMK Harapan Mekar Marelان
3. Siswa yang melakukan kenakalan (membolos kelas, merorok, melawan guru, tawuran).

3.4.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik dari populasi tersebut. Sampel yang diambil harus representatif artinya sampel harus mencerminkan dan memiliki sifat-sifat populasi (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 110 responden.

3.5 Prosedur Kerja

1. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan administrasi, yaitu mengurus surat perizinan penelitian dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kemudian, pihak tata usaha Universitas Medan Area mengeluarkan surat izin penelitian pada tanggal 04 Februari 2025 yang di setujui oleh Ketua Program Studi Psikologi. Selanjutnya, peneliti meneruskan surat izin penelitian dari Fakultas ke pihak sekolah melalui Kepala Sekolah SMK Harapan Mekar Marelان. Kepala Sekolah memeriksa surat

penelitian dan memberikan izin melakukan penelitian di SMK Harapan Mekar Marelan pada tanggal 17 Februari 2025.

2. Persiapan Alat Ukur

Selesainya persiapan administrasi, penelitian juga mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kenakalan remaja dan pola asuh permisif. Pengukuran dilakukan menggunakan Skala *Likert* dengan penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban *favorable* (yang mendukung), yaitu terdiri dari 4 jawaban yaitu “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item *unfavorable* (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yaitu “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

Table 4. Skala Likert

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

a. Skala Pola Asuh Permisif

Skala Pola Asuh Permisif dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori Baumrind (Santrock, 2007) yaitu kontrol, menuntut kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua, dan kasih sayang. Skala ini terdiri dari 32 item.

Tabel 5. Blue Print Pola Asuh Permisif

Dimensi	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Tuntutan	Harapan	Tidak menuntut kedewasaan intelektual	2, 21	5, 25	4
		Tidak menuntut kematangan sosial	3	6	2
		Tidak menuntut kemandirian ekonomi	22	26	2
	Kontrol	Mmembebaskan aktivitas anak	1, 9	4, 32	4
		Menerima kebutuhan dan kehendak anak	31	24	2
Responsif	Dukungan	Menerima pendapat ketika memiliki masalah yang harus di selesaikan	16, 28	13, 19	4
		Menerima perasaan ketika memiliki masalah yang harus di selesaikan	17, 27	12, 20	4
	Kehangatan	Kehangatan	18	10	2
		Cinta	14	29	2
		Perawatan	7	11	2
		Penghargaan	15	30	2
		Pujian	23	8	2
		Jumlah	16	16	32

b. Skala Kenakalan Remaja

Skala Kenakalan Remaja dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori Jansen (Sarwono, 2016) yaitu kenakalan remaja yang menyebabkan korban materi, kenakalan remaja yang mengakibatkan korban fisik, kenakalan sosial yang tidak melibatkan korban lain, dan kenakalan yang melawan status. Skala ini terdiri dari 27 item.

Tabel 6. Blue Print Kenakalan Remaja

Aspek	Indikator	item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kenakalan remaja yang menyebabkan korban materi	Kerusakan	1	15	6
	Perampokan	9	22	
	Pencurian	3	16	
Kenakalan yang mengakibatkan korban fisik	Pemerksaan	10	23	6
	Perkelahian	19	6	
	Pembunuhan	24	11	
Kenakalan sosial	Pelacuran	17,25	5,12	9
	Pengunaan obat-obat terlarang	2,18	4	
	Sex bebas	26	13	
Kenakalan yang melawan status	Membolos sekolah	7	20	6
	Meninggalkan rumah	14	27	
	Membantah orang tua	8	21	
Jumlah		14	13	27

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di SMK Harapan Mekar Marelان. Dengan korelasi *Product moment* sebesar 0,59 atau berkorelasi sebesar 59% dengan signifikan $<.001$. Pada kategorisasi data dapat dilihat bahwa kategori kenakalan remaja rendah memiliki batas nilai $<51,67$ dengan 13 subjek dan memiliki presentase sebesar 12%, sedangkan pada kategori kenakalan remaja tinggi memiliki batas nilai $>61,43$ dengan 16 subjek dan memiliki presentase sebesar 14%. Sedangkan kategorisasi pola asuh permisif dapat dilihat bahwa kategori permisif rendah memiliki batas nilai $<44,59$ dengan 14 subjek dan memiliki presentase sebesar 13%, sedangkan kategori permisif tinggi memiliki batas nilai $>52,57$ dengan 17 subjek dan memiliki presentase sebesar 15%. Dengan kata lain pola asuh permisif dapat mengakibatkan kenakalan remaja.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

a. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk dapat mengontrol diri sehingga dapat terhindar dari segala perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan dampak besar bagi diri sendiri. Siswa disarankan untuk bergabung dalam kegiatan positif di luar sekolah seperti mengikuti kegiatan sosial (*volunteer*), kegiatan pengembangan

diri (kursus atau pelatihan), kegiatan olahraga, kegiatan seni dan kreativitas, kegiatan keagamaan, dan mengikuti bimbingan belajar yang dapat membantu mereka menghindari kenakalan.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah lebih berfokus pada pendidikan karakter untuk membantu siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Sekolah juga diharapkan harus menyediakan layanan konseling untuk membantu siswa yang menghadapi masalah atau kesulitan dalam perkembangan diri. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan sosialisasi kepada siswa tentang pencegahan kenakalan remaja untuk langkah awal menuju masa depan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti juga menyarankan agar penelitian dilakukan pada sampel yang lebih luas dan beragam, agar hasilnya lebih representatif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrument atau skala yang telah terstandarisasi secara luas dan memiliki validitas dan reliabilitas tinggi, agar hasil pengukuran lebih akurat dan dapat dibandingkan dengan penelitian lainnya. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini bisa mempelajari lebih lanjut dampak pola asuh permisif dalam jangka panjang dan menbandingkannya dengan pola asuh lain. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memasukkan variabel lain seperti pengaruh teman sebaya atau kondisi lingkungan, karena hal-hal tersebut juga memengaruhi kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Anjani, N., Vika, N. L., Fadilla, N., & Devira, P. M. (2024). Kenakalan Remaja Di Kota Medan, Mengurai Kompleksitas Mencari Solusi Bersama. Harie.Id. <https://Harie.Id/2024/01/27/Kenakalan-Remaja-Di-Kota-Medan-Mengurai-Kompleksitas-Mencari-Solusi-Bersama/>.
- Aisah, S., Parawansa, K. I., & Salsabilla, N. P. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Sma Negeri Plus Sukowono. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(3), 606–609. <http://www.Jurnal.Minartis.com/Index.php/Jishs/Article/View/868/805>
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://Doi.Org/10.22373/Taujih.V3i1.7235>
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas Xi Di Sma 1 Mejubo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 205–219. <https://Doi.Org/10.30659/Psisula.V1i0.7705>
- Ani, S. P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Self-Control (Studi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim). *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 56. <https://Doi.Org/10.32663/Psikodidaktika.V5i1.986>
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Kriminal 2019. <https://Www.Bps.Go.Id/Id/Publication/2019/12/12/66c0114edb7517a33063871f/Statistik-Kriminal-2019.Html>.
- Baharudin, P. Zakarias, J. D., & Lumintang, J. (2019). 12(3) / Juli – September 2019. *Faktor Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja*, 12(3), 1–13.
- Baumrind, D. (1971). Current Patterns Of Parental Authority. *Developmental Psychology. Universitas Of California, Berkeley*, 4.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71. <https://Doi.Org/10.56248/Educativo.V2i1.109>
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Pt Rineka Cipta.
- Effendy, E., Harahap, M. R., & Aulia, N. (2023). Kriminalitas Pada Remaja Dalam Perspektif Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4329–4335. <https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/14063>.
- Estu, B., & Permatasari, R. F. (2021). Konformitas Dan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal*

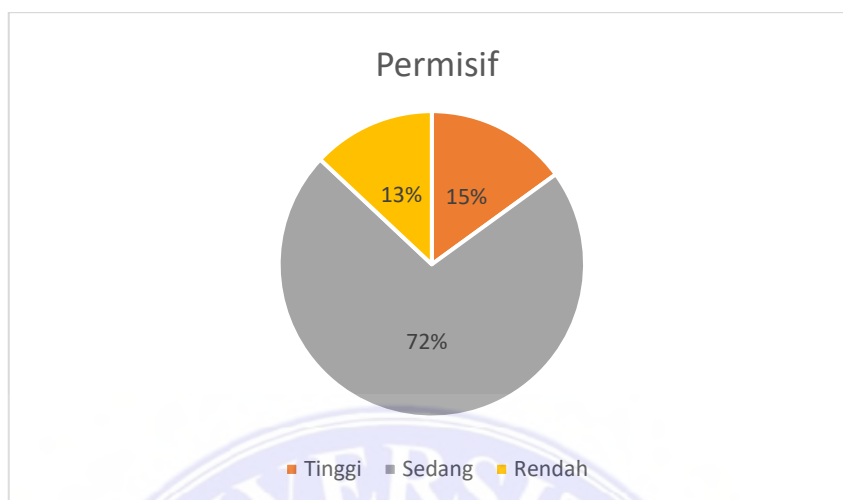
- Ilmiah Psikologi*, 9(2), 29. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V9i2.5971>
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, & Singgih. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Pt. Gunung Mulia.
- Hurlock, E. . (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Erlangga.
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Rajawali Pers.
- Katriana. (2021). Kpai Terima 6.519 Pengaduan Kasus Pelanggaran Hak Anak Selama 2020. Antara Kantor Berita Indonesia. <https://www.Antaranews.Com/Berita/1988704/Kpai-Terima-6519> Pengaduan-Kasus-Pelanggaran-Hak-Anak-Selama-2020.
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting Styles: A Closer Look At A Well-Known Concept. *Journal Of Child And Family Studies*. 28(1): 168-181. <https://doi.org/10.1007/S10826-018-1242-X>.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga*. Kencana.
- Magfirawati, O., Kamariyah, Mekeama, L., & Imran, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecenderungan Munculnya Kenakalan Remaja Di Sekolah Pada Siswa Sman 4 Kota Jambi. *Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi*, 7.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Belajar.
- Marleni, L., & Halisya Pebriani, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di Rt 16 Tangga Buntung Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2018. *Medika Kartika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 50–61. <https://doi.org/10.35990/Mk.V3n1.P50-61>
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/Focus.V4i1.22831>
- Pangesti, D. Sri, & Tianingrum, N. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. *Borneo Student Research*, 99–104.
- Papalia, D. E. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia: Experience Human Development Ed.12*. Salemba Humanika.
- Prasasti, A. T. A., & Muhlisin, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Di Smp Negeri X Surakarta. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 40–46.
- Purwaningtyas, F. D. (2020). Pengasuhan Permissive Orang Tua Dan Kenakalan Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.29080/Jpp.V11i1.337>
- Putri, M. Z., & Ervina, I. D. (2023). Hubungan Pola Asuh Permissive Terhadap

- Kenakalan Remaja Di Smk Muhammadiyah 8 Banyuwangi. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i1.40>
- Ramadhan, A. R. (2023). *Kenakalan Remaja : Penguatan Peran Keluarga Dan Sosial*. Mega Press Nusantara.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif Dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori Dan Problematika). *Islamic Edukids*, 5(1), 25–38.
- Santrock, J. W. (2007). *Life - Span Development: Perkembangan Masa Hidup Ed.13*. Erlangga.
- Sarwono. (2016). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.
- Sudarsono. (2008). *Kenakalan Remaja*. PT Rineka Cipta.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Thania, D. E., & Haryati, E. (2021). Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. *Jurnal Social Library*, 1(1), 26–32. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i1.25>
- Tridhonanto, A., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Gramedia.
- Unicef (United Nations Children's Fund). Profil Remaja (2021). 917, Unicef. 2021. 1–9.
- World Health Organization. (2020). Youth Violence. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/youth-violence>.

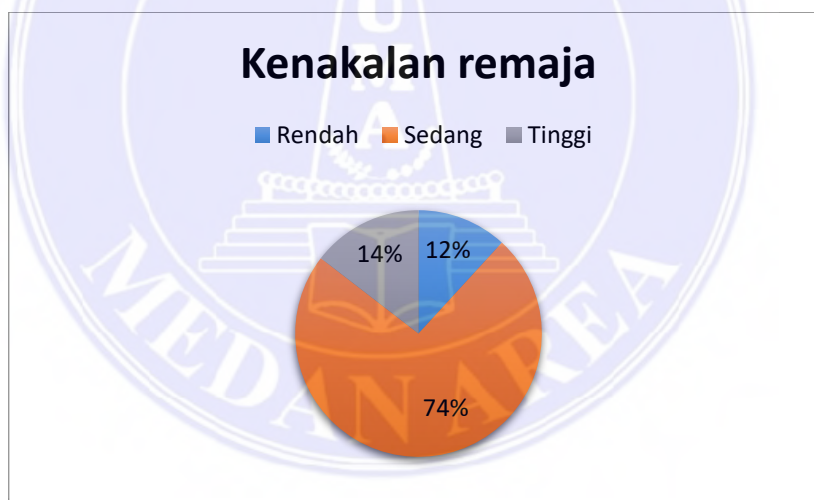


LAMPIRAN 1
DATA DEMOGRAFI

PERMISIF



KENAKALAN REMAJA





LAMPIRAN 2
SKALA KUESIONER

SKALA POLA ASUH PERMISIF

IDENTITAS DIRI

Inisial :
 Jenis kelamin :
 Usia :
 Anak ke :
 Alamat :
 Kelas :

Identitas Orang Tua/Wali

Nama Ayah	Nama Ibu
Pendidikan terakhir	Pendidikan terakhir
Penghasilan	Penghasilan
a. 500-1jt	a. 500-1jt
b. 1jt-2,5jt	b. 1jt-2,5jt
c. 2,5jt-5jt	c. 2,5jt-5jt
d. 5jt>	d. 5jt>

Tinggal bersama:

Usia saat ditinggal:

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan segala sesuatu tentang diri Anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada. Kemudian berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini. Data pribadi serta jawaban adik-adik akan dijamin penuh kerahasiannya oleh peneliti, dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian saja. Periksa kembali jawaban kalian jangan ada yang terlewatkan 1 pertanyaan pun.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : apabila jawaban **Sangat Setuju**

S : apabila jawaban **Setuju**

TS : apabila jawaban **Tidak Setuju**

STS : apabila jawaban **Sangat Tidak Setuju**

Usahakan lah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

Contoh Pengisian Skala:

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat dalam mengerjakan pekerjaan saya	X			

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Orangtua tidak mempermasalahkan bagaimana saya berperilaku				
2.	Orangtua tidak mau tahu tentang kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran				
3.	Orangtua membiarkan saya melakukan apapun meskipun orang lain tidak menyukainya				
4.	Orangtua menghukum jika saya melakukan kenakalan				
5.	Orangtua mengharuskan saya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbagai aspek				
6.	Orangtua melarang saya melanggar norma-norma yang ada dilingkungan				
7.	Saya melakukan sesuatu sendirian tanpa dibantu orangtua				
8.	Orangtua cuek ketika saya mendapatkan prestasi				
9.	Orangtua tidak membatasi waktu saya dalam bermain				
10.	Saya mendapatkan kehangatan dari orangtua				
11.	Saya dibantu orangtua dalam melakukan sesuatu				
12.	Ketika saya stress dalam menghadapi masalah, orangtua menemani saya dan menanyakan keadaan saya				
13.	Orangtua serius dalam memberikan solusi atas masalah saya				
14.	Saya merasa keberadaan saya dirumah tidak terlalu dianggap				
15.	Saya merasa orangtua tidak mengapresiasi pencapaian saya				
16.	Orangtua diam saja ketika saya mendapatkan masalah				
17.	Orangtua enggan memperdulikan kondisi saat saya mendapatkan masalah				
18.	Orangtua saya adalah tipikal orangtua yang cuek menurut saya				
19.	Orangtua mengajak saya berdiskusi mengenai masalah-masalah yang saya hadapi				
20.	Orangtua peduli dan menenangkan saya ketika menghadapi masalah				
21.	Orangtua cuek terhadap hasil belajar saya				
22.	Orangtua membiarkan saya boros				
23.	Orangtua terlihat bangga ketika saya mendapatkan prestasi				
24.	Orangtua perhatian akan keperluan sekolah dan pribadi saya				
25.	Orangtua marah karena saya malas belajar				
26.	Orangtua menyuruh saya untuk menabung				
27.	Saya merasa sendirian dalam menghadapi masalah walaupun orangtua saya mengetahui hal tersebut				
28.	Orangtua seperti tidak tahu harus melakukan apa ketika saya mendapatkan masalah				
29.	Saya mendapatkan perhatian yang baik dari orangtua				
30.	Orangtua memberikan apresiasi ketika saya mendapatkan prestasi				
31.	Orangtua saya tidak peduli atas keperluan sekolah dan pribadi saya				
32.	Orang tua menanyakan tentang aktivitas saya setiap hari				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya melempar dan merusak barang jika saya marah				
2.	Saya suka meminum alkohol bersama teman-teman				
3.	Saya mengambil barang orang lain secara diam-diam				
4.	Saya enggan meminum obat-obatan terlarang				
5.	Saya enggan bersenang-senang dengan cara memesan wanita pesanan				
6.	Saya enggan menyelesaikan masalah dengan kekerasan				
7.	Saya enggan masuk kelas pada mata pelajaran tertentu				
8.	Saya melawan perkataan orangtua				
9.	Saya mengambil barang orang lain dengan paksa				
10.	Saya melakukan pelecehan				
11.	Saya tidak akan menghilangkan nyawa seseorang meskipun saya membencinya				
12.	Saya enggan melayani hasrat siapapun selain istri saya kelak				
13.	Saya enggan bersetubuh dengan pacar saya				
14.	Saya lari dari rumah jika bertengkar dengan keluarga				
15.	Saya mengontrol diri untuk tidak merusak apapun ketika saya sedang marah				
16.	Saya enggan mengambil barang orang lain secara diam-diam				
17.	Saya bersenang-senang dengan wanita pesanan				
18.	Saya mengkonsumsi obat-obat terlarang saat bersenang-senang dengan teman saya				
19.	Saya menyelesaikan masalah dengan kekerasan				
20.	Saya enggan keluar dari sekolah pada saat jam belajar				
21.	Saya enggan melawan dan akan mengikuti perkataan orangtua saya				
22.	Saya enggan mengambil barang orang lain dengan paksa				
23.	Saya menahan diri dan melakukan kegiatan yang positif jika nafsu saya memuncak				
24.	Saya ingin menghilangkan nyawa orang yang saya benci				
25.	Saya akan melayani hasrat siapapun yang membayar saya				
26.	Saya suka bersetubuh dengan pacar saya				
27.	Saya tetap berada di rumah meskipun sedang bertengkar dengan keluarga				



LAMPIRAN 3

DATA EXCEL SEBELUM UJI COBA

Responden	Aitem																																
	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	PA11	PA12	PA13	PA14	PA15	PA16	PA17	PA18	PA19	PA20	PA21	PA22	PA23	PA24	PA25	PA26	PA27	PA28	PA29	PA30	PA31	PA32	
1	2	4	1	2	2	1	4	3	1	4	3	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	
2	1	2	2	2	4	1	1	2	4	1	4	2	4	4	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	
3	1	2	2	2	3	1	1	1	3	1	4	1	4	4	1	2	3	2	3	2	2	3	1	4	1	2	4	2	1	2	1	2	
4	1	2	2	2	4	1	1	2	4	1	4	2	4	4	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	
5	2	1	2	1	4	1	1	2	1	4	1	3	1	3	4	1	3	2	3	4	1	1	4	1	4	1	2	4	1	1	1	1	
6	1	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	1	2	2	3	4	1	2	1	4	3	1	4	1	2	2	1	4	3	4	3	4	
7	3	2	2	4	1	3	3	4	2	4	1	4	2	3	3	4	2	1	4	2	1	3	3	3	1	1	3	2	3	1	3	2	
8	1	1	1	1	4	1	2	2	4	2	2	1	4	4	1	3	3	2	3	2	2	3	1	2	1	2	4	2	4	2	1	2	
9	2	2	2	1	4	2	2	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	2	2	3	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	
10	3	3	3	4	2	2	1	2	2	1	4	2	2	4	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	
11	1	1	1	1	4	3	1	2	3	2	4	1	2	4	1	4	3	4	3	1	2	4	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	
12	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	4	
13	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	
14	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	
16	2	1	2	1	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	
17	2	2	1	1	3	1	1	1	3	1	3	2	4	3	1	1	3	2	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	1	2	2	1	
18	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	
19	2	2	3	2	1	2	4	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	4	1	1	2	3	3	3	3	4	
20	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	4	1	1	3	3	2	1	1	2	
21	2	3	2	2	3	2	2	1	4	2	4	1	4	3	1	4	2	3	3	2	2	4	1	4	2	1	3	1	2	1	2	2	
22	4	2	2	2	3	3	3	1	4	1	3	2	4	3	2	1	3	1	1	4	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	1
23	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	4	2	1	3	2	2	1	1	2	2	
24	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	1	4	1	1	4	1	1	1	2	1	
25	2	3	2	1	4	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	
26	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	4	1	1	3	1	4	2	1	3	2	2	2	1	3	
27	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	
28	2	1	1	2	3	3	1	1	3	2	3	1	3	4	1	2	3	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	4	1	2	4
29	3	3	3	4	2	1	3	4	3	2	2	1	3	1	3	2	2	4	4	1	1	1	4	3	3	1	3	4	2	1	3	4	
30	3	4	3	1	3	2	4	2	3	1	4	2	3	4	3	3	1	4	3	2	1	3	1	3	2	4	3	3	1	2	2	2	
31	4	3	4	1	2	2	3	3	2	4	4	4	4	1	2	4	2	4	2	1	3	3	1	4	2	1	2	1	4	1	2	1	
32	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
33	3	3	3	2	3	1	2	3	2	1	3	1	1	3	1	3	2	1	3	1	3	2	2	2	4	4	2	2	1	2	3	2	2
34	3	2	2	1	3	1	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1
35	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	4	1	4	1	1	4	1	1	3	2	2
36	4	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	1	4	4	1	1	2	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	2	3	3
37	3	2	2	2	3	2	3	4	1	3	3	2	2	4	3	2	1	3	3	3	2	3	4	4	1	1	4	1	1	1	1	2	1
38	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	1
39	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	4	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3
40	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2
41	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1
42	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1
43	3	2	1	1	3	1	2	1	3	2	4	1	4	4	1	3	3	3	2	3	1	3	2	4	1	1	4	1	1	1	1	1	2
44	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1
45	3	2	4	4	1	4	2	2	3	2	3	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4
46	1	3	2	2	4	1	1	1	4	2	4	2	4	3	1	2	2	3	2	1	1	4	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3
47	1	1	1	1	4	1	1	1	4	2	3	2	3	2	3	4	2	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	2	4	1	1	1	1
48	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	
49	2	2	3	1	3	3	3	2	4	2	2	1	3	3	2	3	1	1	3	1	2	3	2	4	1	1	3	2	2	2	2	2	2
50	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	1	4	2	2	2	1	2	3	1	3	2	1	4	2	1	2	1	2	
51	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	
52	3	4	1	1	4	1	2	3	2	4	3	3	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	3	4	1	1	4	3	4
53	4	1	2	2	3	2	1	4	2	4	4	2	4	1	1	3	1	3	3	1	1	4	1	3	4	1	3	2	2	2	2	3	1
54	3	3	1	2	3	3	2	1	3	2	3	1	2	4	2	4	3	4	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3
55	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2

56	2	3	3	1	4	4	2	2	3	2	2	1	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2
57	2	2	2	1	4	1	3	1	3	2	4	1	3	4	1	4	2	3	3	2	1	3	2	4	2	2	3	2	1	1
58	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
59	2	2	3	3	2	4	1	1	4	4	4	1	4	1	3	2	2	2	4	4	3	2	1	3	3	1	1	4	3	3
60	2	1	1	2	3	2	3	4	1	2	4	2	2	3	2	3	1	2	1	1	1	4	1	3	2	1	3	2	2	1
61	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	2	4	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	1	4	1	2	4	1	2	2
62	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	1	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
64	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
65	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	3	3	2	4	1	4	1	4	2	1	1	1	2
66	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	1	3	2	1	1
67	3	3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	1	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	1	2	1	3
68	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	4	1	3	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1
69	3	4	3	4	1	2	2	4	1	4	4	4	1	2	3	4	1	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	1	1
70	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3
71	2	1	1	1	4	1	2	1	4	1	4	2	4	4	4	2	4	3	2	3	1	2	4	1	4	2	1	4	1	2
72	4	2	3	1	3	2	1	1	4	1	4	1	4	4	1	3	2	3	3	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4
73	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
74	3	3	2	2	3	1	1	1	4	1	4	3	1	2	4	2	1	3	4	2	2	2	4	3	2	4	3	4	2	4
75	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	1	4	1	3	3	2	1	2	4	1	4	1	1	3	1	1
76	4	4	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	1	3	2	4	1	1	4	1	1	1	1	2
77	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	2	4	2	2	2	3	1	2	3	3	2	4	1	4	2	1	4	2	2	2
78	2	1	2	1	4	2	2	1	4	1	3	2	3	4	1	3	3	4	4	1	1	3	1	4	2	2	3	1	3	2
79	2	1	2	2	4	1	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	2	1	3	1	4	2	1	3	2	1
80	1	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	1	2	2	1	1	4	1	4	1	1	1	1	3	1	1
81	3	4	1	4	1	1	4	2	2	4	1	3	1	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	1	3	3	1	3	2	1
82	3	3	3	4	2	2	1	2	1	1	4	4	4	4	4	3	1	4	1	1	2	2	1	2	4	1	1	1	3	4
83	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
84	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1
85	2	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	4	3	4	3	1	3	4	3	2	1	1	4	3	3	4
86	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2
87	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2
88	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
89	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	2	2	2
90	2	2	2	1	1	2	3	1	4	1	4	2	2	3	4	1	3	2	3	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	1
91	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	1
92	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	1	4	2	3	2	3	3	4	1	2	2	3	2	2
93	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1
94	1	1	2	3	2	1	1	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	1	3	2	2	1
95	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	2	4	1	1	4	3	1	4	3	1	4	1	4	1	4	1
96	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	2	4	1	1	4	3	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4
97	2	1	1	1	4	1	1	1	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3
98	2	1	1	3	4	1	1	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	1	2
99	2	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1
100	2	2	3	1	4	1	4	3	3	2	3	2	1	3	4	2	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1
101	3	2	2	2	1	2	2	4	2	1	3	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	1	4	3	1	3	2	1	3
102	2	2	1	2	3	1	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	4	2	1
103	1	1	2	2	3	2	1	1	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	1	3	1	3	2	1	3	2	1	2
104	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	4	1	2	4	1	1	4	1	4	1	4	2	3	2	1
105	3	4	3	1	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	1	4	2	2	2	3	3	2
106	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3
107	1	1	1	1	4	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	2	1
108	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	4	2	2	3	2	4	1	3	3	1	2	3	1	4	2	2	3	2	2	3
109	2	2	3	2	4	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	4	1	2	3	4	1	3	2	3	2	3	3	1	1	2
110	2	1	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	3	2	1	3	2	4	2	2	3	2	1	2	1	3	2

Responden	Altern																											
	KR1	KR2	KR3	KR4	KR5	KR6	KR7	KR8	KR9	KR10	KR11	KR12	KR13	KR14	KR15	KR16	KR17	KR18	KR19	KR20	KR21	KR22	KR23	KR24	KR25	KR26	KR27	
1	2	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	4	3	1	2	4	4	4	4	2	1	4	4	1	1	2	
2	1	3	3	3	3	2	4	3	1	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	2	1	
3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	
4	1	1	3	3	2	4	1	3	2	3	1	1	4	2	1	3	3	3	4	1	1	4	4	1	1	1	1	
5	4	1	1	2	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	3	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	
6	2	3	3	2	2	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	2	3	3	1	4	1	3	1	4	2	2	4	
7	1	1	4	3	4	2	1	1	1	4	3	1	2	4	3	2	3	3	4	2	1	3	4	1	1	1	2	
8	2	1	1	2	2	3	4	3	3	3	2	2	1	2	3	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	
9	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	1	2	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	
10	2	1	2	2	1	3	4	3	1	2	2	2	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	1	1	1	3	
11	4	1	2	2	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	
12	1	4	1	4	3	4	3	4	1	1	1	2	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	2	
13	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	
14	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	4	4	
15	1	1	1	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	
16	2	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	3	2	4	2	1	1	1	4	4	1	2	3	2	3	4	
17	3	1	1	2	1	4	1	2	2	1	2	1	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	1	3	
18	1	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	3	3	2	4	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	1	
19	2	1	1	2	1	4	2	2	1	1	3	1	4	3	2	1	3	4	3	3	3	4	4	3	1	1	2	
20	2	1	2	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	
21	4	2	2	3	1	4	1	1	2	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	3	3	2	4	1	1	1	3	
22	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	
23	1	1	1	2	1	3	3	3	1	1	1	1	4	4	4	2	1	3	3	3	2	2	3	3	1	1	2	
24	4	3	2	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	
25	1	1	1	2	2	3	4	3	2	2	1	1	3	2	2	1	4	4	4	3	4	2	4	1	1	3	4	
26	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	
27	2	1	1	2	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	4	4	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	
28	3	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	
29	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	1	3	2	3	4	2	2	3	2	4	2	2	
30	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	3	1	4	4	
31	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	3	4	3	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	
32	2	2	2	2	1	4	3	3	2	2	2	2	4	3	1	1	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	
33	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	1	3	2	3	
34	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	
35	2	2	2	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	3	2	3	2	2	2	2	4	4	1	1	3	3	4	4
36	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	
37	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	1	2	2	
38	2	2	3	1	1	4	4	3	1	1	2	1	4	3	1	3	3	4	2	4	2	4	4	1	1	4	4	
39	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	4	
40	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	
41	2	2	1	4	2	3	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	
42	2	1	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	
43	2	1	1	1	2	4	3	4	2	1	1	1	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	
44	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	4	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	
45	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	
46	2	1	2	2	2	4	3	3	2	2	1	1	4	3	1	3	2	2	1	2	1	2	4	1	2	2	2	
47	1	1	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	4	3	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	
48	2	2	2	2	1	4	3	3	2	2	2	2	4	3	1	1	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	
49	1	1	1	2	1	4	3	3	1	1	1	1	4	4	1	2	3	3	4	1	1	4	4	1	2	1	2	
50	2	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	3	3	2	1	1	4	4	1	1	4	4	2	2	
51	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	
52	2	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	4	3	1	3	4	4	1	2	4	4	1	1	1	1	2	
53	1	3	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	
54	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	
55	1	3	4	3	1	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

56	3	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	4	4	1
57	3	1	1	3	1	4	2	4	2	1	3	1	4	4	2	2	3	1	3	2	2	3	3	1	4	4	1
58	1	2	1	2	1	3	3	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
59	3	1	3	2	1	4	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2
60	1	1	2	2	1	3	3	3	1	1	2	1	3	3	2	2	3	3	4	2	1	3	4	1	2	2	1
61	4	1	2	2	1	4	4	4	1	1	2	2	4	4	1	2	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	1
62	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1
63	2	4	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	4	2	2	2	3	4	1	4	3	3	3	1	1	1	3
64	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	3	2	2
65	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	2	2
66	4	3	2	3	2	1	1	3	4	1	2	2	1	3	3	1	3	3	1	1	4	4	3	4	2	2	3
67	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4
68	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4
69	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2	1	2	2	1	4	4	1	1	1	1	1
70	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	
71	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3
72	2	1	1	3	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	
73	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	1	4	4	1	1	2	1	4	1	1	4
74	2	2	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2
75	2	2	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2
76	2	2	1	1	1	3	4	3	1	2	1	1	4	3	1	2	3	3	3	4	1	3	3	2	2	2	2
77	4	1	1	2	4	1	4	3	3	2	1	4	1	3	2	3	2	3	2	2	4	1	2	2	4	2	2
78	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3
79	3	1	4	3	1	2	4	3	1	3	1	3	1	3	1	4	3	3	1	3	4	3	4	1	3	4	3
80	2	1	2	4	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	1	1	1	4	4	1	1	3	3	1	2	1	2
81	4	2	3	1	4	2	4	1	2	4	4	2	4	2	1	2	2	1	3	1	1	3	2	2	1	1	3
82	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3
83	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	1	1	4	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2
84	1	1	2	1	1	4	2	3	1	1	1	1	4	2	1	4	1	1	1	4	1	1	3	2	2	4	1
85	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3
86	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
87	1	1	1	2	1	4	3	4	2	1	1	1	4	3	2	2	3	3	4	2	2	4	4	1	2	1	2
88	1	1	1	1	1	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	2	2	1	4	4	2	1	3	2	2	4
89	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2
90	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	2	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	2	1
91	3	4	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	1
92	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	1	1	4	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	1	1	2	3
93	2	1	2	2	1	3	3	4	1	1	4	1	3	4	2	2	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3
94	1	1	3	1	1	4	4	2	1	1	1	1	4	4	1	2	3	4	4	1	2	3	3	1	2	2	1
95	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
96	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	4	2	3	2	1	2	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3
97	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
98	2	1	1	2	1	4	2	2	1	1	1	1	4	2	2	3	4	4	1	3	2	4	1	1	1	1	3
99	3	1	1	1	1	4	2	3	1	1	1	1	4	3	2	1	4	4	4	2	2	4	4	1	1	1	1
100	2	1	1	2	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	4	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2
101	2	1	2	2	1	4	3	4	2	1	1	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	2	1
102	1	2	1	2	2	4	3	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	2	2	4	4	2	1	2	1
103	4	3	4	2	2	1	1	2	2	3	4	3	1	4	1	2	3	4	3	3	1	4	4	2	3	2	1
104	4	2	1	3	1	4	1	2	2	1	2	1	2	2	4	1	3	3	4	3	2	4	2	1	3	4	4
105	2	2	2	2	1	4	3	4	1	1	1	1	4	4	2	2	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1
106	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1
107	2	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	1
108	2	1	1	2	1	4	4	4	2	2	1	1	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2
109	3	4	3	3	3	1	2	2	4	3	3	3	1	1	1	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	1	2
110	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	4	4	1	1	3	3	4	2	2	3	2	3	1	1	1	4



LAMPIRAN 4

DATA EXCEL SESUDAH UJI COBA

n	Usia	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	PA11	PA13	PA14	PA15	PA21	PA22	PA23	PA24	PA31
1	16	2	4	1	2	2	1	4	3	1	4	3	2	1	3	2	3	2	3	3
2	16	1	2	2	2	4	1	1	2	4	1	4	4	4	1	2	3	2	3	3
3	16	1	2	2	2	3	1	1	1	3	1	4	4	4	1	2	3	1	4	1
4	16	1	2	2	2	4	1	1	2	4	1	4	4	4	1	3	2	2	3	2
5	15	2	1	2	1	4	1	2	1	4	1	3	3	4	1	1	4	1	4	1
6	15	1	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	1	4	1	3
7	15	3	2	2	4	1	3	3	4	2	4	1	2	3	3	1	3	3	3	3
8	17	1	1	1	1	4	1	2	2	4	2	2	4	4	1	2	3	1	2	1
9	15	2	2	2	1	4	2	2	1	4	1	4	4	4	1	2	3	1	3	2
10	17	3	3	3	4	2	2	1	2	2	1	4	2	4	2	2	3	2	3	2
11	15	1	1	1	1	4	3	1	2	3	2	4	2	4	1	2	4	2	3	2
12	15	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3
13	15	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2
14	16	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3
15	18	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3
16	16	2	1	2	1	4	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2
17	16	2	2	1	1	3	1	1	1	3	1	3	4	3	1	1	4	2	3	2
18	16	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2
19	17	2	2	3	2	1	2	4	2	3	2	1	3	3	2	1	2	3	4	3
20	17	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	4	1
21	17	2	3	2	2	3	2	2	1	4	2	4	4	3	1	2	4	1	4	2
22	18	4	2	2	2	3	3	3	1	4	1	3	4	3	2	2	3	2	2	3
23	15	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	2	2
24	16	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	1	4	2
25	16	2	3	2	1	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	1	3	1
26	17	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	4	1
27	18	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2
28	16	2	1	1	2	3	3	1	1	3	2	3	3	4	1	2	1	3	2	4
29	18	3	3	3	4	2	1	3	4	3	2	2	3	1	3	1	1	4	3	3
30	16	3	4	3	1	3	2	4	2	3	1	4	3	4	3	1	3	1	3	2
31	17	4	3	4	1	2	2	3	3	2	4	4	4	1	2	3	3	1	4	2
32	17	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2
33	17	3	3	2	3	1	2	3	2	1	3	1	3	1	3	2	2	2	4	2
34	18	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
35	17	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	4	1	4	2
36	17	4	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	1	4	1	2
37	18	3	2	2	2	3	2	3	4	1	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2
38	18	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2
39	17	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2
40	16	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2
41	17	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4
42	18	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4
43	16	3	2	1	1	3	1	2	1	3	2	4	4	4	1	1	3	2	4	1
44	17	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4
45	16	3	2	4	4	1	4	2	2	3	2	3	1	1	4	1	4		1	1
46	17	1	3	2	2	4	1	1	1	4	2	4	4	3	1	1	4	2	3	2
47	16	1	1	1	1	4	1	1	1	4	2	3	3	2	3	4	1	1	4	1
48	16	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2
49	17	2	2	3	1	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2
50	17	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	1	2	3	1	3	1
51	16	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
52	17	4	1	2	2	3	2	1	4	2	4	4	4	1	1	4	1	4	1	3
53	17	4	1	2	2	3	2	1	4	2	4	4	4	1	1	1	4	1	3	3
54	18	2	2	2	2	3	2	1	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1
55	15	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2

56	17	2	3	3	1	4	4	2	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3
57	17	2	2	2	1	4	1	3	1	3	2	4	3	4	1	1	3	2	4	1
58	18	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
59	18	2	2	3	3	2	4	1	1	4	4	4	4	1	3	3	2	1	3	1
60	16	2	1	1	2	3	2	3	4	1	2	4	2	3	2	1	4	1	3	1
61	16	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	2	2	2	3	2	3	1	4	2
62	15	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3
63	17	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	1	2	3	2	3	1
64	18	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3
65	16	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	2
66	17	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	1	3	2
67	17	3	3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3
68	17	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	1	3	4	4	1	4	1	1
69	17	3	4	3	4	1	2	2	4	1	4	4	1	2	3	4	2	3	2	4
70	16	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2
71	17	2	1	1	1	4	1	2	1	4	1	4	4	4	4	1	2	4	1	1
72	16	4	2	3	1	3	2	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4
73	18	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3
74	18	3	3	2	2	3	1	1	1	4	1	4	1	2	4	2	2	4	3	3
75	18	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	1	1	2	4	1	2
76	18	4	4	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4	2
77	16	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	2	2	2	3	2	4	1	4	2
78	15	2	1	2	1	4	2	2	1	4	1	3	3	4	1	1	3	1	4	1
79	16	2	1	2	2	4	1	2	2	3	2	3	4	3	2	1	3	1	4	2
80	15	1	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	4	3	3	1	4	1	1	1
81	17	3	4	1	4	1	1	4	2	2	4	1	1	3	3	3	4	2	1	
82	17	3	3	3	4	2	2	1	2	1	1	4	4	4	4	2	2	1	2	1
83	15	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
84	17	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	1
85	18	2	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	2	4
86	17	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2
87	17	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2
88	17	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2
89	15	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	1	1	4	1	2
90	18	2	2	2	1	1	2	3	1	4	1	4	3	4	1	1	3	1	3	1
91	18	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	4	1
92	17	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2
93	17	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
94	17	1	1	2	3	2	1	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	2	2
95	17	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	4	3	1	1
96	17	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	4	1	4	4
97	18	2	1	1	1	4	1	1	1	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
98	18	2	1	1	3	4	1	1	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2
99	17	2	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	1	4	1
100	18	2	2	3	1	4	1	4	3	3	2	3	1	3	4	1	4	1	4	1
101	16	3	2	2	2	1	2	2	4	2	1	3	4	3	3	2	2	1	4	2
102	17	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	1
103	17	1	1	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	4	2	1	3	1	3	2
104	17	2	2	1	1	3	2	2	3	2	4	4	3	2	1	4	1	4	1	
105	18	3	4	3	1	1	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	4	3
106	17	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3
107	15	1	1	1	1	4	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3
108	16	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2	2	3	1	4	3
109	17	2	2	3	2	4	2	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	2	2	
110	17	2	1	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	3	1

n	Usia	KR1	KR2	KR3	KR4	KR5	KR6	KR7	KR8	KR9	KR10	KR11	KR13	KR16	KR17	KR18	KR19	KR21	KR22	KR23	KR24	KR25
1	16	3	4	1	2	2	1	4	3	1	4	1	4	2	4	4	4	2	1	4	4	1
2	16	1	3	2	2	4	1	1	2	4	1	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	2
3	16	1	2	3	2	3	1	1	1	3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2
4	16	1	2	2	3	4	1	1	2	4	1	1	4	3	3	3	4	1	4	4	1	1
5	15	2	1	2	1	3	1	2	1	4	1	1	4	1	3	4	4	1	4	4	1	1
6	15	1	4	3	2	3	4	3	3	2	4	1	4	2	3	3	1	1	3	1	4	2
7	15	3	2	2	4	1	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	1	3	4	1	1
8	17	1	1	1	1	4	1	2	3	4	2	2	1	4	1	2	3	3	2	2	3	3
9	15	2	2	2	1	4	2	2	1	3	1	1	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3
10	17	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	1	1
11	15	1	1	1	1	4	3	1	2	4	2	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1
12	15	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1
13	15	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3
14	16	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2
15	18	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	1	1	4	4	1	4	1	2	4
16	16	2	1	2	4	4	2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	4	1	2	3	2
17	16	2	2	4	1	3	1	1	1	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1
18	16	2	4	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2
19	17	4	2	3	2	1	2	4	2	3	2	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	1
20	17	2	4	2	2	3	2	2	3	2	1	4	2	2	1	1	1	1	1	4	4	4
21	17	2	3	4	2	3	2	2	1	4	2	4	4	1	4	4	4	3	2	4	1	1
22	18	4	2	2	4	3	3	3	1	4	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3
23	15	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	1	4	2	1	3	3	2	2	3	3	1
24	16	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4
25	16	2	3	2	1	4	2	4	2	3	2	1	3	1	4	4	4	4	2	4	1	1
26	17	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2
27	18	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	1	3	2	2	2	3	2	3
28	16	2	1	1	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
29	18	3	3	3	4	2	1	3	4	4	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	4
30	16	3	4	3	1	3	2	4	4	3	1	1	4	4	4	4	1	2	4	4	3	1
31	17	4	3	4	1	2	2	4	3	2	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1
32	17	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	4	1	4	3	3	2	3	3	2	2
33	17	3	3	2	3	4	2	3	2	1	3	1	4	3	4	4	4	1	4	4	1	3
34	18	3	2	2	4	3	1	3	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1
35	17	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	4	1	1	3	3
36	17	4	4	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2
37	18	4	2	2	2	3	2	3	4	1	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	4	1
38	18	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	4	1	1
39	17	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	3
40	16	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1
41	17	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1
42	18	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3
43	16	3	2	1	1	3	1	2	1	3	2	1	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4
44	17	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	2	3	1	4	3	2	3	3	2	3	2
45	16	3	2	4	4	1	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2
46	17	1	3	2	2	4	1	1	1	4	2	1	4	3	2	2	1	1	2	4	1	2
47	16	1	1	1	1	4	1	1	1	4	2	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1
48	16	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	4	1	4	3	3	2	3	3	2	2
49	17	2	2	3	1	3	3	3	2	4	2	1	4	2	3	3	4	1	4	4	1	2
50	17	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	1	4	3	2	1	1	4	1	1	4	4
51	16	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
52	18	3	4	1	1	4	1	2	3	2	4	1	4	3	4	4	1	4	4	1	1	1
53	17	4	1	2	2	3	2	1	4	2	4	1	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2
54	18	3	3	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2
55	15	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	1	2	1	1	1

56	17	2	3	3	1	4	4	2	2	3	2	1	4	2	1	1	1	1	1	3	2	4
57	17	2	2	2	1	4	1	3	1	3	2	3	4	2	3	1	3	2	3	3	1	4
58	18	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2
59	18	2	2	3	3	2	4	1	1	4	4	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2
60	16	2	1	1	2	3	2	3	4	1	2	2	3	2	3	3	4	1	3	4	1	2
61	16	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	2	4	2	3	3	4	1	3	3	2	2
62	15	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4
63	17	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	4	2	3	4	1	3	3	3	1	1
64	18	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	4	1	1	4	1	1	1	1	3
65	16	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1
66	17	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	1	1	3	3	1	4	3	3	4	2
67	17	3	3	3	2	3	1	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4
68	17	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4
69	17	3	4	3	4	1	2	2	4	1	4	1	3	3	2	1	2	1	4	4	1	1
70	16	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2
71	17	2	1	1	1	4	1	2	1	4	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
72	16	4	2	3	1	3	2	1	1	4	1	1	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2
73	18	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	4	4	1	2	1	4	1
74	18	3	3	2	2	3	1	1	1	4	1	1	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2
75	18	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	1	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2
76	18	4	4	3	1	1	2	2	2	3	2	1	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2
77	16	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	1	1	3	2	3	2	2	4	1	2	2
78	15	2	1	2	1	4	2	2	1	4	1	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2
79	16	2	1	2	2	4	1	2	2	3	2	1	1	4	3	3	1	4	3	4	1	3
80	15	1	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	4	1	1	4	4	1	3	3	1	2
81	17	3	4	1	4	1	1	4	2	2	4	4	4	2	2	1	3	1	3	2	2	1
82	17	3	3	3	4	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2
83	15	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	1	4	2	3	3	3	2	4	2	2	2
84	17	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	1	4	4	1	1	1	1	1	3	2	2
85	18	2	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3
86	17	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
87	17	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	4	2	3	3	4	2	4	4	1	2
88	17	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	1	4	2	1	3	2
89	15	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2	1	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2
90	18	2	2	2	1	1	2	3	1	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1
91	18	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	1
92	17	2	2	3	2	4	2	2	3	3	4	1	4	3	2	1	1	3	3	3	1	1
93	17	3	3	3	1	3	2	3	2	4	2	4	3	2	3	2	1	2	3	2	4	3
94	17	1	1	2	3	2	1	1	4	2	3	1	4	2	3	4	4	2	3	3	1	2
95	17	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3
96	17	3	2	4	2	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	3	1	4	3	3	3	3
97	18	2	1	1	1	3	1	1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
98	18	2	1	1	4	4	1	1	2	4	2	1	4	3	4	4	1	2	4	1	1	1
99	17	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	2	4	4	1	1
100	18	2	4	3	1	4	1	4	3	3	2	2	3	4	1	1	2	2	2	3	2	3
101	16	4	2	2	1	2	2	2	4	2	1	1	4	2	3	3	3	2	3	3	1	1
102	17	2	4	1	2	3	1	2	2	2	3	1	4	1	4	4	4	2	4	4	2	1
103	17	1	1	4	2	3	2	1	1	3	2	4	1	2	3	4	3	1	4	4	2	3
104	17	2	2	1	4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	4	2	4	2	1	3
105	18	3	4	3	1	4	4	3	2	3	3	1	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4
106	17	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1
107	15	1	1	1	1	4	1	4	2	3	2	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	2
108	16	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	1	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2
109	17	2	2	3	2	4	2	2	3	4	2	3	1	2	3	4	3	2	3	3	2	2
110	17	2	1	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	1	1



LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS

Reliabilitas pola asuh permisif setelah gugur

Scale Reliability Statistics

Cronbach's α	
scale	0.87

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation	If item dropped
		Cronbach's α
PA1	0.47	0.87
PA2	0.60	0.86
PA3	0.44	0.87
PA4	0.59	0.86
PA5 ^a	0.57	0.86
PA6	0.42	0.87
PA7	0.39	0.87
PA8	0.62	0.86
PA9 ^a	0.66	0.86
PA10	0.62	0.86
PA11 ^a	0.46	0.87
PA13 ^a	0.35	0.87
PA14 ^a	0.59	0.86
PA15	0.65	0.86
PA21	0.30	0.87
PA22 ^a	0.33	0.87
PA23	0.43	0.87
PA24 ^a	0.28	0.87
PA31	0.36	0.87

Reliabilitas kenakalan remaja setelah gugur

Scale Reliability Statistics

Cronbach's α	
scale	0.88

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation	If item dropped
		Cronbach's α
KR1	0.47	0.87
KR2	0.48	0.87

Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α	
KR3	0.54	0.87
KR4	0.41	0.88
KR5	0.53	0.87
KR6 ^a	0.59	0.87
KR7 ^a	0.36	0.88
KR8 ^a	0.48	0.87
KR9	0.60	0.87
KR10	0.62	0.87
KR11	0.61	0.87
KR13 ^a	0.40	0.88
KR16	0.35	0.88
KR17 ^a	0.34	0.88
KR18 ^a	0.46	0.87
KR19 ^a	0.50	0.87
KR21	0.47	0.87
KR22 ^a	0.43	0.88
KR23 ^a	0.48	0.87
KR24	0.35	0.88
KR25	0.42	0.88
KR26	0.35	0.88
KR27	0.46	0.87

NORMALITAS

Normalitas

	Skewness		Kurtosis		Shapiro-Wilk	
	Skewness	SE	Kurtosis	SE	W	P
Permisif	0.25	0.23	0.10	0.46	0.98	0.228
Kenakalan remaja	0.29	0.23	0.13	0.46	0.98	0.047

CORRELATION

Correlation Matrix

		Permisif	Kenakalan remaja
Permisif	Pearson's r	—	
	Df	—	
	p-value	—	
	Spearman's rho	—	
	Df	—	
	p-value	—	
Kenakalan remaja	Pearson's r	0.59***	—
	Df	108	—
	p-value	<.001	—
	Spearman's rho	0.54***	—
	Df	108	—
	p-value	<.001	—

Note. * $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

KATEGORI PERMISIF

Kategori permisif	Batas nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	<44.59	14	13%
Sedang	>44.59 - x - <52.57	79	72%
Tinggi	>52.57	17	15%
Total		110	100%

KATEGORI KENAKALAN REMAJA

Kategori kenakalan remaja	Batas nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	<51.67	13	12%
Sedang	>51.67 - x - < 61.43	81	74%
Tinggi	>61.43	16	15%
Total		110	100%


Descriptives statistic

	N	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
Permisif	110	48.58	48.50	3.99	40	59
Kenakalan remaja	110	56.55	56.00	4.88	45	68



LAMPIRAN 6
SURAT IZIN KAMPUS

Surat Penelitian Izin Kampus



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 395/FPSI/01.10/II/2025 04 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Harapan Mekar Marelan
di -
Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMK Harapan Mekar Marelan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:


Nama : Sukma Asri
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600144
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Kenakalan Remaja di SMK Harapan Mekar Marelan**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMK Harapan Mekar Marelan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Dr. Ummu Khuzaimah, S.Psi, M.Psi**




Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S. Psi, M. Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





LAMPIRAN 7

SURAT IZIN DARI TEMPAT PENELITIAN



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK HARAPAN MEKAR-1 MEDAN
KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. TEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN RINGAN
2. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
AKREDITASI : "B" NSS : 324076011048 NDS : 5207122102 NPSN : 10211208
Jalan Marelan Raya No. 77 Medan 20255 Telp (061) 42068197, email : smksatuhammer@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : L.008/YPHM/SMK-101/II/25

Kepala SMK Harapan Mekar-1 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SUKMA ASRI
NPM	: 218600144
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi

Adalah benar telah melakukan dan menyelesaikan penelitian dengan judul :

"HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI SMK HARAPAN MEKAR MARELAN".

Yang dimulai dari tanggal 10 Februari 2025 s/d 17 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan diberikan untuk dapat dipergunakan bilamana perlu.

Medan, 17 Februari 2025
Kepala Sekolah,


MARTUA NASUTION, ST



LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

